

## **BAB III**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran Bahasa Arab.**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab.**

Pembelajaran menurut Depdiknas adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun non-formal.<sup>38</sup> Sedangkan menurut Dengeng, pembelajaran mengacu pada upaya membelajarkan siswa.<sup>39</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

Pengajaran bahasa ibu atau bahasa pertama lebih mudah karena terjadi secara alamiah melalui kegiatan dengan orang tuanya dan lingkungannya. Berbeda dengan bahasa asing, pengajarannya cenderung lebih sulit karena bahasa tersebut jarang digunakan atau bahkan tidak pernah sebelumnya sehingga penguasaan kosa kata dan struktur kalimatnya tidak dikenal oleh masyarakat itu. Oleh karena itu pengajaran bahasa asing membutuhkan banyak waktu dan latihan yang teratur dan terus menerus sampai bahasa asing tersebut bisa terkondisikan dan terbiasa bagi masyarakat yang mempelajarinya, demikian juga dengan bahasa arab.

---

<sup>38</sup>). Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. h 31.

<sup>39</sup>). Dengeng, I. N. S. 1989. *Kerangka Perkuliahan dan Bahan Pengajaran*. Jakarta. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. h 50.

Dari berbagai definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya pendidikan terhadap peserta didik dalam interaksi belajar bahasa Arab supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

Ada tiga hal penting yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan agar siswa dapat menguasai bahasa Arab sebagai bahasa asing, yaitu: *interest* (ketertarikan), *practice* (berlatih menggunakan) dan *long time* (waktu yang lama).<sup>40</sup>

## **2. Prinsip- Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab.**

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengajarannya, antara lain:

### 1). Prinsip ujaran sebelum tulisan.

Pengajaran bahasa hendaknya dimulai dengan melatih pendengaran, percakapan kemudian dilanjutkan dengan bacaan dan tulisan.

### 2). Prinsip kalimat- kalimat dasar.

Pengajaran dengan memberikan latihan kepada peserta didik untuk menghafalkan kalimat- kalimat dialog dasar secermat mungkin. Penggunaan percakapan yang berupa dialog ini sangat penting karena percakapan menghadirkan kata- kata dalam struktur kalimat dan dalam konteks sehingga akan dapat menjadi model dan untuk belajar lebih lanjut.

---

<sup>40</sup>). Nuha, Ulin. 2000. *Pengajaran Bahasa Asing*...., h 20- 24.

### 3). Prinsip Pola Sebagai Kebiasaan.

Pembelajaran bahasa Arab diberikan dengan menanamkan kepada peserta didik pola- pola sebagai kebiasaan melalui praktek pola. Mengetahui kata- kata, kalimat- kalimat terpisah, atau aturan- aturan tata bahasa bukanlah mengetahui bahasa. Berbincang mengenai bahasa bukanlah berarti mengetahuinya. Mengetahui bahasa adalah memakai pola- pola dengan vokabulari yang sesuai dengan kecakapan yang sedang untuk komunikasi.

### 4). Prinsip Sistem Bunyi untuk digunakan.

Pembelajaran bahasa Arab diberikan dengan mengajarkan struktur sistem bunyi untuk digunakan dengan cara demonstrasi, tiruan, bantuan, kontras dan drill. Percobaan sebagian dan bantuan dalam bentuk ide yang jelas ucapannya dan kontras minimal ( melatih peserta didik mengucapkan fonem- fonem dengan memberikan dua contoh dua form yang hampir berdekatan bunyinya) untuk memutuskan perbedaan fonem dengan teliti yang akhirnya akan menghasilkan jawaban- jawaban yang memuaskan.

### 5). Prinsip- Prinsip Kontrol Vokabulari.

Pembelajaran bahasa Arab yang mengajarkan vokabulari, perlu dikontrol pemberiannya kepada siswa. Tahanlah pada permulaan beban vokabulari kepada kata- kata yang dibutuhkan untuk memberi pengertian pola- pola atau untuk mengilustrasikan bunyi- bunyi serta kontras- kontrasnya. Kembangkanlah vokabulari sesuai dengan tingkat kemampuan pelajar dan ajarkanlah vokabulari yang dikhususkan apabila struktur dasar telah dikuasai.

6). Prinsip Pengajaran Problema- Problema.

Pembelajaran bahasa arab adalah dengan mengajarkan unit- unit dan pola pola yang menunjukkan perbedaan struktur antara satu bahasa dengan bahasa Arab. Sebagai contoh adalah dengan mengajarkan perbedaan antara orang pertama, kedua dan ketiga dalam bahasa arab. Juga mengajarkan tentang perbedaan fi'il madhi dan mudhori'. Namun pengajaran terhadap persamaan harus lebih didahulukan dari pada mengajarkan perbedaan-perbedaan diantara kedua bahasa.

7). Prinsip Tulisan Sebagai Pencatat Ujaran.

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan bacaan dan tulisan sebagai usaha penyajian grafis unit- unit dan pola- pola bahasa yang telah diketahui siswa.

8). Prinsip Pola- Pola Bertahap.

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan pola- pola secara berangsur, dalam langkah- langkah komulatif bertahap. Berkaitan dengan ini, maka dapat dilaksanakan dengan: memulai pembelajaran dengan kalimat- kalimat, memperkenalkan unsur- unsur bagian kalimat (seperti mubtadak, khobar, fa'il), menambahkan tiap unsur pola yang baru kepada yang terdahulu, menyesuaikan pelajaran yang sulit-sulit dengan kesanggupan para pelajar.

9). Prinsip Bahasa Versus Terjemahan.

Pembelajaran bahasa arab terlebih dahulu diajarkan sampai benar- benar dikuasai, baru terjemahan bisa diajarkan sebagai ketrampilan tersendiri.

10). Prinsip Bahasa Baku Otentik.

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan bahasa Arab yang baku (standar) yaitu yang berasal dari dialek Quraisy yang dikembangkan dan disempurnakan dengan unsur- unsur dialek yang lain, yang sulit dibedakan dari kabilah tertentu bagi sang pengguna bahasa.

11). Prinsip Praktek.

Pembelajaran bahasa Arab adalah dengan memberikan waktu yang lebih banyak dalam praktek berbahasa Arab.

12). Prinsip Pembentukan Jawaban- Jawaban.

Pembelajaran bahasa Arab adalah dengan membentuk jawaban melalui sebagian pengalaman dan bimbingan.

13). Prinsip kecepatan dan Gaya.

Bimbingan bagi para pelajar bahasa Arab dalam berbahasa arab dapat dilakukan sama dalam kecepatan dan gayanya jika ia berbahasa dengan bahasa aslinya.

14). Prinsip Imbalan Segera.

Pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan dengan sesegera mungkin membenarkan jawaban yang benar agar dapat memotivasi pelajar dalam melakukan yang sama.

15). Prinsip Sikap Terhadap Target Kebudayaan (*Target Culture*).

Pengenalan identitas kebudayaan penutur bahasa arab yang dipelajari oleh masyarakat tersebut, dan penumbuhan sikap empati terhadapnya.

Sehingga akan menimbulkan sikap positif terhadap bahasa arab dari masyarakat tersebut.

16). Prinsip Isi.

Pengajaran isi ( segala sesuatu yang dipelajari atau materi ) seperti yang telah berkembang dalam kebudayaan tempat bahasa Arab diucapkan secara asli, atau dengan kata lain sesuai dengan perkembangan bahasa Arab di dunia Arab saat ini.

17). Prinsip Belajar Sebagai Hasil yang Kritis.

Pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan untuk mendapatkan hasil belajar, bukan sekedar untuk menggembarakan atau menghibur.<sup>41</sup>

### 3. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.

Terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam pengajaran bahasa diantaranya: *direct method, natural method, psychological method, phonetic method, reading method, grammar method, translation method, grammar, eclectic method, unit method, language control method, mimicry-memoration method, practice- theory method, cognate method dan dual language method.*<sup>42</sup>

Dari berbagai metode yang tertulis diatas, terdapat beberapa persamaan pengertian disamping perbedaannya. Oleh karena itu, berikut akan dijelaskan metode- metode yang sangat relevan untuk pengajaran bahasa Arab.

---

<sup>41</sup>). Mu'in, Abdul. 2004. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*. Jakarta. Pustaka Al Husna Baru. h 138- 150.

<sup>42</sup>) Asyrofi, Syamsuddin. 2010. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta. Idea Press. h 96.

1). Metode Gramatika-Terjemahan (*Thoriqah al Qawa'id wa al Tarjamah*)

Metode Gramatika-Terjemahan adalah metode yang menekankan hafalan terhadap teks- teks asing dan terjemahannya. Adapun ciri- ciri metode ini adalah:

- a. Tujuan mempelajari bahasa asing adalah agar mampu membaca buku atau naskah dalam baahasa arab.
- b. Materi pelajaran terdiri atas buku tata bahasa, kamus dan teks bacaan yang berupa karya sastra klasik atau kitab keagamaan klasik.
- c. Tata bahasa disajikan secara deduktif, yakni dimulai dengan penyajian kaidah diikuti dengan contoh- contoh.
- d. Kosa kata diajarkan dalam bentuk kamus dwibahasa atau daftar kosa katabeserta terjemahannya.
- e. Proses pembelajarannya sangat menekankan penghafalan kaidah bahasa dan kosa kata, kemudian penerjemahan harfiyah dari bahasa sasaran ke bahasa siswa atau sebaliknya.
- f. Bahasa ibu digunakan sebagai bahasa pengantar.
- g. Peran guru sangat aktif sebagai penyaji materi, sementara siswa berperan pasif sebagai penerima materi.

2). Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyarah*).

Metode langsung adalah pembelajaran yang langsung menggunakan bahasa Arab dan secara intensif dalam berkomunikasi. Adapun ciri- ciri dari metode langsung adalah:

- a. Materi pelajaran pertama-tama diberikan kata demi kata, setelah itu beralih kepada struktur kalimat. Pertama-tama diajarkan pengenalan huruf-huruf dengan tipikal tiap huruf yang berbeda (memperhatikan *makhārij al-hurūf*) seperti pada س, ذ, ش, ز, ص, dan ظ. Keenam huruf tersebut masing-masing memiliki makhārij al-hurūf yang berbeda tetapi masing-masing dalam penyebutannya mengandung huruf “s” atau mendekatinya. Setelah hal ini dianggap rampung, barulah memasuki tahap-tahap pembentukan struktur kata ataupun menyusun huruf-huruf di atas dalam sebuah struktur kalimat yang sering dipakai ataupun dialami seperti المدرسة, المدرس, المدرس dan sebagainya.
- b. Gramatika diajarkan hanya bersifat sambil lalu, siswa tidak dituntut menghafal rumus gramatika, tapi yang utama adalah mampu mengucapkan secara baik. Cara mengajarkan gramatika hanya sambil lalu sifatnya, maksudnya kaidah-kaidah yang ada tidak harus dihafal, tetapi dibentuk situasi yang sedemikian rupa dan diperaktekkan secara lisan langsung.
- c. Dalam proses pengajaran senantiasa menggunakan alat bantu ataupun alat peraga baik alat peraga langsung ataupun tidak langsung (benda tiruan). Juga biasanya menggunakan simbol-simbol ataupun gerakan-gerakan tertentu. Sebagai contoh, seorang guru mengisyaratkan pulpen yang ada ditangannya

kemudian menyebutkan bahasa Arabnya, atau bisa juga dengan menunjukkan gambarnya.

- d. Setelah memasuki kelas, siswa atau peserta didik benar-benar dikondisikan untuk menerima dan bercakap-cakap dalam bahasa Arab atau bahasa asing dan dilarang menggunakan bahasa lain. Misalkan seorang guru memasuki kelas dan mengucapkan salam ataupun menanyakan kabar mereka, menanyakan tanggal atau hari apa dan seterusnya, semuanya itu dengan menggunakan bahasa Arab.
- e. Aktifitas belajar secara klasikal banyak dibimbing guru langsung praktek di dalam kelas, sedangkan di luar kelas peserta didik ditekankan untuk mempraktekannya dengan kawan-kawan setingkat.
- f. Porsi latihan mendengarkan lebih banyak untuk kemudian ditirukan. Ini bertujuan mempercepat peserta didik untuk mencapai pengetahuan bahasa secara otomatis.
- g. Pada pengajaran bacaan, harus diberikan secara lisan terlebih dahulu, dengan jalan menunjukkan atau menuliskan kata-kata yang sukar satu per satu, kemudian menghubungkannya dalam bentuk kalimat dan alinea.
- h. Sejak awal murid telah dilatih berfikir dalam bahasa Arab. Hal ini akan bermanfaat sekali dalam perkembangan selanjutnya.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>). <http://bdkjakarta.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=844>

### 3). Metode Membaca (*Thariqah al-Qirâ'ah*)

Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa pengajaran bahasa tidak bersifat multi-tujuan, dan bahwa kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis ditinjau dan kebutuhan pembelajar bahasa asing. Adapun cirri- ciri metode membaca (*Thariqah al-Qirâ'ah*) adalah sebagaiberikut:

- a. Tujuan utamanya adalah kemahiran membaca, yaitu agar pelajar mampu memaharni teks ilmiah untuk keperluan studi mereka.
- b. Materi pelajaran berupa buku bacaan utama dengan suplemen daftar kosa kata dan pertanyaan-pertanyaan isi bacaan, buku bacaan penunjang untuk perluasan (*qira'ah muwassa'ah*), buku latihan mengarang terbimbing dan percakapan.
- c. Basis kegiatan pembelajaran adalah memahami isi bacaan, didahului oleh pengenalan kosa kata pokok dan maknanya, kemudian mendiskusikan isi bacaan dengan bantuan guru. Pemahaman isi bacaan melalui proses analisis, bukan dengan terjemahan.
- d. Membaca diam (*qira'ah shâmitah*) lebih diutamakan daripada membaca keras (*qira'ah jahriyyah*)
- e. Kaidah bahasa diterangkan seperlunya, tidak boleh berkepanjangan.<sup>44</sup>

### 4). Metode Audio Lingual (*al- Thariqah al Sam'iyah al-Syafahiyah*)

---

<sup>44</sup>). Asyrofi, Syamsuddin. 2010. *Metodologi*..... h. 102.

Pendekatan audiolingual didasarkan atas asumsi, antara lain bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis. Asumsi lain ialah bahwa bahasa adalah kebiasaan. Suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh Karena itu, pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetisi. Adapun cirri- cirri metode audiolingual (*Ath-Thariqah as-Sam'yyah asy-Syafawiyyah*) adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan pengajarannya adalah penguasaan 4 (empat) keterampilan berbahasa secara seimbang.
- b. Urutan penyajiannya adalah menyimak dan berbicara, baru kemudian membaca dan menulis.
- c. Model kalimat bahasa asing diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihapalakan.
- d. Penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola (*pattern-practice*). Latihan atau drill mengikuti urutan: *Stimulus response reinforcement*.
- e. Kosa kata dibatasi secara ketat dan selalu dihubungkan dengan konteks kalimat atau ungkapan, bukan sebagai kata-kata lepas yang berdiri sendiri.

- f. Pengajaran sistem bunyi secara sistematis (berstruktur) agar dapat digunakan/ dipraktikkan oleh pelajar, dengan teknik demonstrasi, peniruan, komparasi, kontras, dan lain-lain.
- g. Pelajaran menulis merupakan representasi dan pelajaran berbicara, dalam arti pelajaran menulis terdiri dari pola kalimat dan kosa kata yang sudah dipelajari secara lisan.
- h. Penerjemahan dihindari. Pemakaian bahasa ibu apabila sangat diperlukan untuk penjelasan, diperbolehkan secara terbatas.
- i. Gramatika (dalam arti ilmu) tidak diajarkan pada tahap permulaan. Apabila diperlukan pengajaran gramatika pada tahap tertentu hendaknya diajarkan secara induktif, dan secara bertahap dan yang mudah ke yang sukar.
- j. Pemilihan materi ditekankan pada unit dan pola yang menunjukkan adanya perbedaan struktural antara bahasa asing yang diajarkan dan bahasa ibu pelajar. Demikian juga bentuk-bentuk kesalahan siswa yang sifatnya umum dan frekuensinya tinggi. Untuk ini diperlukan analisis kontrastif dan analisis kesalahan.
- k. Kemungkinan-kemungkinan terjadinya kesalahan siswa dalam memberikan response harus sungguh-sungguh dihindarkan.
- l. Penggunaan bahan rekaman, laboratorium bahasa, dan visual aids sangat penting.

5). Metode Komunikatif (*Al-Madkhal al-Ittashâliy*).

Secara umum, istilah metode komunikatif sering disamakan dengan pendekatan komunikatif. Oleh karena itu, pemaparan ciri- ciri metode komunikatif yang dipergunakan adalah dari pendekatan komunikatif. Adapun ciri- ciri pendekatan komunikatif (*Al-Madkhal al-Ittashâliy*) diantaranya:

- a. Tujuan pembelajarannya ialah mengembangkan kompetensi pelajar berkomunikasi dengan bahasa target dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya atau dalam situasi kehidupan yang nyata. Tujuan pendekatan komunikatif tidak ditekankan pada penguasaan gramatika atau kemampuan membuat kalimat gramatika, tetapi pada kemampuan memproduksi ujaran yang sesuai dengan konteks.
- b. Salah satu konsep yang mendasar dari pendekatan komunikatif adalah kebermaknaan dan setiap bentuk bahasa yang dipelajari dan keterkaitan bentuk, ragam, dan makna bahasa dengan situasi dan konteks berbahasa itu.
- c. Dalam proses belajar-mengajar, siswa bertindak sebagai komunikator yang berperan aktif dalam aktivitas komunikatif yang sesungguhnya. Sedangkan pengajar memprakarsai dan merancang berbagai pola interaksi antar siswa, dan berperan sebagai fasilitator.
- d. Aktivitas dalam kelas diwarnai secara nyata dan dominan oleh kegiatan komunikatif, bukan drill-drill manipulatif dan peniruan-peniruan tanpa makna (*tadrib babghâ'iy*)

- e. Materi yang disajikan harus bervariasi, tidak hanya mengandalkan buku teks, tapi lebih ditekankan pada bahan-bahan otentik (berita koran, iklan, menu, KTP, SIM, dan sebagainya). Dan bahan-bahan otentik tersebut, pemerolehan bahasa pelajar diharapkan meliputi bentuk, makna, fungsi, dan konteks sosial.
- f. Penggunaan bahasa ibu dalam kelas tidak dilarang sama sekali tapi diminimalkan.
- g. Dalam PK, kesalahan atau kekeliruan siswa ditoleransi untuk mendorong keberanian siswa berkomunikasi.
- h. Evaluasi dalam PK ditekankan pada kemampuan menggunakan bahasa dalam kehidupan nyata, bukan pada penguasaan struktur bahasa atau gramatika.

6). Metode Eklektik (*Ath-Thariqah al-Intiqâ'iyah*).

Konsep dasar metode eklektik (*Ath-Thariqah al-Intiqâ'iyah*) adalah bahwa metode ini didasarkan atas asumsi:

- a. Tidak ada metode yang ideal karena masing-masing mempunyai segi-segi kekuatan dan kelemahan.
- b. Setiap metode mempunyai kekuatan yang biasa dimanfaatkan untuk mengefektifkan pengajaran.
- c. Lahirnya metode baru harus dilihat tidak sebagai penolakan kepada metode lama, melainkan sebagai penyempurnaan.

- d. Tidak ada satu metode yang cocok untuk semua tujuan, semua guru, semua siswa, dan semua program pengajaran.
- e. Yang terpenting dalam pengajaran adalah memenuhi kebutuhan pelajar, bukan memenuhi kebutuhan suatu metode.
- f. Setiap guru memiliki kewenangan dan kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan pelajar.<sup>45</sup>

## **B. Pembelajaran *Quantum Learning***

### **1. Pengertian *quantum learning***

Pengertian *quantum learning* berawal dari upaya Dr. Georgi Lozanov,<sup>46</sup> seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan “*suggestology*” atau “*suggestopedia*”.<sup>47</sup> Prinsipnya bahwa sugesti itu dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun itu dapat memberikan sugesti positif ataupun negatif. Beberapa teknik yang dapat dipergunakan untuk memberikan sugesti positif adalah dengan menempatkan siswa secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster- poster untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi dan menyediakan pendidik yang terlatih dengan baik dalam seni

---

<sup>45</sup> <http://ichazahramustafavi.blogspot.co.id/2010/12/metode-metode-pengajaran-bahasa-arab.html>. Selasa, 11 Oktober 2016.

<sup>46</sup>). De Porter, Bobbi & Mike Hernacki. 2000. *Quantum Teaching/ Learning*. Bandung. Kaifa. h 35.

<sup>47</sup>). *Suggestology* adalah ilmu tentang pengaruh- pengaruh nonrational dan/ atau *nonconscious* pada manusia. *Suggestology* pertama kali dikembangkan oleh Georgi Lozanov (1978) seorang ahli fisika dan psikoterapi dari Bulgaria. Lozanov percaya bahwa otak manusia mampu memproses sejumlah banyak materi apabila diberikan kondisi yang tepat untuk belajar, diantaranya relaksasi dan pemberian kontrol dan otoritas pada guru. Ciri model ini adalah menciptakan suasana sugestif seperti mengatur pencahayaan ruang belajar, musik sayup- sayup, dekorasi ruang yang ceria, tempat duduk yang menyenangkan dan teknik- teknik dramatik yang digunakan oleh guru dalam penyajian bahan pelajaran.

pengajaran sugestif. Istilah lain dari *suggestology* adalah *accelerated learning* atau “pemercepatan belajar”, yakni metode yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan dengan upaya yang normal dan diikuti dengan kegembiraan.

Bobbi DePorter & Mike Hernacki mendefinisikan *quantum learning* sebagai interaksi- interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energy. Bobbi DePorter & Mike Hernacki menganalogikan *quantum learning* dengan prinsip relativitas Einstein yaitu  $E= mc^2$  yang artinya masa kali kecepatan cahaya kuadrat sama dengan energi. Tubuh kita secara fisik adalah materi. Sebagai pelajar, tujuan kita adalah meraih sebanyak mungkin cahaya; interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya.

Selaras dengan Dr. Georgi Lozanov, Bobbi DePorter & Mike Hernacki memberikan konsep juga bahwa dalam *quantum learning* terdapat beberapa teori yang diterapkan didalamnya tentang sugestologi. Selain itu juga teknik pemercepatan belajar, NLP, teori otak kanan/ kiri, teori otak *triune* (3 in 1), pilihan modalitas (*visual, auditorial dan kinestetik*), teori kecerdasan ganda, pendidikan *holistik* (menyeluruh), belajar berdasarkan pengalamn, belajar dengan simbol (*metaphoric learning*) dan simulasi/ permainan.<sup>48</sup>

Sebagaimana diungkapkan Bobbi de Porter dan Mike Hernacki, bahwa otak memiliki keajaiban, semua otak memiliki potensi yang sama dengan otak Einstein. Secara ilmiah, otak memiliki tiga bagian utama yang bertanggung jawab atas fungsi yang berbeda- beda, yaitu otak reptilian, otak limbik atau otak mamalia dan

---

<sup>48</sup>). DePoter, Bobbi & Mike Hernacki. 2013. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung. Kaifa. h 16.

otak neokorteks. Otak reptil bertanggung jawab atas fungsi-fungsi motor sensor-pengetahuan tentang realitas fisik yang berasal dari panca indra, dorongan untuk mempertahankan hidup dan menghadapi kehidupan. Otak limbik atau otak mamalia memiliki peran pada pengendalian perasaan/ emosi, memori, bioritme dan sistem kekebalan. Dalam otak neokorteks, otak berfungsi untuk berfikir yang merupakan tempat bersemayamnya kecerdasan.<sup>49</sup> Dalam neokorteks inilah semua kecerdasan yang lebih tinggi berada. Di antara berbagai kecerdasan yang telah diidentifikasi oleh Dr. Howard Gardner seperti kecerdasan linguistik, matematika, visual/ spasial, kinestetik/ perasa, musik, antar pribadi.<sup>50</sup>

Menurut dua belahannya, otak memiliki dua belahan yaitu otak kiri dan otak kanan. Bagian otak kiri berfungsi dalam hal-hal yang berhubungan dengan logika, rasio, kemampuan menulis dan membaca, serta merupakan pusat matematika. Beberapa pakar menyebutkan bahwa otak kiri merupakan pusat *Intelligence Quotient* (IQ). Sementara itu otak kanan berfungsi dalam perkembangan *Emotional Quotient* (EQ). Misalnya sosialisasi, komunikasi, interaksi dengan manusia lain serta pengendalian emosi. Pada otak kanan ini pula terletak kemampuan intuitif, kemampuan merasakan, memadukan, dan ekspresi tubuh, seperti menyanyi, menari, melukis dan segala jenis kegiatan kreatif lainnya.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup>). Mulya sa, E. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. Remaja Rosdakarya. h 81.

<sup>50</sup>). DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 2013. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung. Kaifa. h 30.

<sup>51</sup>). Musyrofi, Muhammad. 2008. *Melejitkan Potensi Otak*. Yogyakarta. Pustaka Insan Madani. h 97.

Dalam *quantum learning*, keseimbangan penggunaan otak kiri dan otak kanan sangat diperhatikan. Maka, pembelajaran yang menggunakan model *quantum learning* polanya jelas berbeda dengan pembelajaran konvensional.

## **2. Dasar pemikiran *quantum learning***

Semua manusia dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tidak pernah terpuaskan, serta mempunyai alat- alat yang diperlukan untuk memuaskannya.<sup>52</sup> Misalkan saja seorang bayi yang memasukkan mainan ke dalam mulutnya untuk mengetahui rasanya. Ia akan menggoyang, mengangkat dan memutar perlahan- lahan mainannya, sehingga dapat melihat bagaimana setiap sisi mainan tersebut jika terkena cahaya. Ia menempelkannya di telinga, menjatuhkannya ke lantai dan mengambilnya kembali, atau membongkar bagian- bagiannya dan menyelidikinya satu persatu. Proses seperti itu disebut dengan proses belajar secara menyeluruh (*global learning*), yaitu proses belajar yang merupakan cara efektif dan alamiah bagi seorang manusia untuk mempelajari bahwa otak seorang anak hingga usia enam atau tujuh tahun adalah seperti spons yang menyerap berbagai fakta, sifat- sifat fisik dan bahasa. Proses ini juga dipengaruhi oleh faktor- faktor dan rangsangan dari lingkungan, sehingga dapat tercipta kondisi yang sempurna untuk belajar.

## **3. Langkah- langkah pembelajaran *quantum learning***

---

<sup>52</sup>). Bobbi DePoter & Mike Hernacki. 2000. *Quantum Teaching/ Learning....* h 36.

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui konsep *Quantum Learning* dengan cara:

1). Kekuatan Ambak

Ambak merupakan singkatan dari apa manfaatnya bagiku. Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar, karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru dengan memberi penjelasan tentang manfaat apa yang diperoleh setelah mempelajari suatu materi.

2). Penataan Lingkungan Belajar

Dalam proses pembelajaran diperlukan penataan lingkungan belajar yang dapat membuat siswa merasa nyaman dan betah dalam mengikuti pembelajaran. Dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa.

3). Memupuk sikap juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu belajar siswa. Seorang guru hendaknya jangan segan memberikan pujian pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi.

4). Bebaskan gaya belajarnya

Ada beberapa macam gaya belajar yang dimiliki oleh siswa diantaranya yaitu : visual, auditorial, dan kinestetik. Dalam *Quantum Learning* guru

hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan jangan terpaku pada satu gaya belajar tertentu. Pemberian petunjuk yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik akan berpengaruh pada keberhasilan pencapaian tujuan dan pembentukan kompetensi.

5). Biasakan mencatat

Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktifitas kreasi ketika siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa yang diungkapkan sesuai dengan gaya bahasa siswa itu sendiri.

6). Biasakan membaca

Salah satu aktifitas yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan membaca akan menambah perbendaharaan kata atau kosa kata pemahaman, dan menambah wawasan daya ingat. Seorang guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.

7). Jadikan siswa lebih kreatif

Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.

8). Latih kekuatan memori siswa

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga anak perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik. Pembelajaran yang mengaktifkan kelima indra siswa merupakan pembelajaran untuk mencapai kemampuan berfikir tingkat tinggi (*hight order thinking skill*)

sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Dalam pembelajaran perlu lantunan musik yang tepat, guna mengurangi kebosanan dan membangkitkan semangat belajar.<sup>53</sup>

Kedelapan langkah-langkah di atas dilakukan dalam proses belajar mengajar secara terpadu untuk mengefektifkan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*.

Maka dari itu, model pembelajaran *quantum learning* adalah merupakan salah satu model pembelajaran yang memperhatikan segala sistem pembelajaran berupa interaksi yang mempertimbangkan perbedaan kondisi siswa serta memaksimalkan peristiwa belajar. Model *quantum learning* dikembangkan agar suasana kegiatan belajar mengajar yang monoton, membosankan dan memungkinkan anak ramai sendiri atau tertidur di kelas karena kurang senang terhadap pelajaran dapat diminimalisir. Guru akan lebih mengetahui kondisi dan kemauan anak didiknya. Ketika peristiwa belajar sudah terkondisikan dengan baik, maka dalam proses pembelajaran pun siswa akan terasa senang, emosinya semakin tertata dan mudah menerima pelajaran. Keadaan pembelajaran yang menyenangkan secara langsung akan berpengaruh pada minat anak untuk memahami atau mempelajari sesuatu.<sup>54</sup>

Model *quantum learning* berusaha untuk membuat pembelajaran menjadi menarik bagi siswa karena didesain sedemikian rupa sehingga mampu menumbuhkan emosi yang positif dalam diri siswa ketika mengikuti pembelajaran. Maka dalam penelitian ini penulis akan menggali lebih jauh

---

<sup>53</sup>). Mulyasa, E. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. Remaja Rosdakarya. h 85- 87.

<sup>54</sup>). Bobbi DePoter & Mike Hernacki. 2013. *Quantum Learning* .....h 14.

tingkat keefektifitasan model *quantum learning* dalam meningkatkan kecerdasan emosi siswa pada saat pembelajaran bahasa Arab.

### **C. Kecerdasan Emosi.**

#### **1. Pengertian Kecerdasan Emosi**

Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa. Sedangkan emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.

Beberapa tokoh mengemukakan tentang macam-macam emosi, antara lain Descrates, JB Watson JB Watson dan Daniel Goleman. Menurut Descrates, emosi terbagi atas *desire* (hasrat), *hate* (benci), *sorrow* (sedih/duka), *wonder* (heran), *love* (cinta) dan *joy* (kegembiraan). Sedangkan JB Watson mengemukakan tiga macam emosi yaitu *fear* (ketakutan), *rage* (kemarahan), *love* (cinta). Daniel Goleman mengemukakan beberapa macam emosi yang tidak berbeda jauh dengan kedua tokoh di atas, yaitu amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel.<sup>55</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan yang mendorong individu untuk merespon atau bertingkah laku

---

<sup>55</sup>). Goleman, Daniel. 2005. *Working With Emosional Intelligence (Terjemahan) Kecerdasan Emosi....* hal. 411.

terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. Oleh karena itu, supaya emosi yang muncul bermakna positif, maka emosi harus dikelola sedemikian rupa sehingga emosi yang muncul semakin baik, yang dalam istilah Goleman disebut kecerdasan emosional.

Istilah kecerdasan emosi pertama kali dilontarkan oleh psikolog Peter Salovy dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire pada tahun 1990. Mereka menggunakan istilah kecerdasan emosi untuk menerangkan kualitas- kualitas emosional yang ternyata sangat penting artinya dalam suatu keberhasilan. Adapun emosi yang berkualitas itu adalah empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, diskusi, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, sikap hormat.<sup>56</sup>

Sedangkan menurut Patton bahwa *Emotional Quotion* mencakup semua sifat seperti: 1) kesadaran diri, 2) manajemen suasana hati, 3) motivasi diri, 4) mengendalikan impulse (desakan hati), dan 5) ketrampilan mengendalikan orang lain.<sup>57</sup>

Daniel Goleman sendiri mengemukakan pendapatnya tentang kecerdasan emosi bahwa kecerdasan emosi meliputi lima unsur yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan kecakapan sosial.<sup>58</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, penulis menggunakan teori kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Daniel Goleman dalam melakukan penelitian

---

<sup>56</sup>). Shapiro, Lawrence E. 2003. *Mengajarkan Emotional Intelligence*. Jakarta. PT Gramedia. h 5.

<sup>57</sup>). Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru ....* h 70.

<sup>58</sup>). Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru ....* h 87.

terhadap subyek penelitian karena konsep kecerdasan emosi Daniel Goleman telah mencakup semua teori yang dikemukakan oleh tokoh- tokoh lainnya.

## 2. Unsur- unsur Kecerdasan Emosi

Daniel Goleman berpendapat ada dua macam kerangka kerja kecakapan emosi yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Kecerdasan yang berkaitan dengan kecakapan pribadi meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi. Sementara, kecerdasan yang berkaitan dengan kecakapan sosial meliputi empati dan keterampilan sosial. Masing-masing dari kecerdasan tersebut memiliki ciri-ciri tertentu yang akan diuraikan lebih jauh dalam penjelasan berikut :

### a. Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Menurut John Mayer sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno, bahwa kesadaran diri berarti waspada, baik terhadap suasana hati maupun pikiran kita tentang suasana hati.<sup>59</sup> Kesadaran diri adalah mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.<sup>60</sup>

Selanjutnya Goleman menguraikan unsur- unsur kesadaran diri dalam kecerdasan emosi yang memiliki ketrampilan sebagai berikut:

- 1). Kesadaran emosi (*emosional awareness*) yaitu mengenali emosi diri sendiri dan efeknya. Orang yang memiliki kesadaran emosi, maka ia akan: (a). Tahu emosi mana yang sedang mereka rasakan dan mengapa. (b). Menyadari keterkaitan antara perasaan mereka dengan yang mereka pikirkan, perbuat dan

---

<sup>59</sup>). Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru ....* h 74.

<sup>60</sup>). Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru ....* h 85.

katakan. (c). Mengetahui bagaimana perasaan mereka mempengaruhi kinerja.  
 (d). Mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai- nilai dan sasaran mereka.

2). Penilaian diri secara teliti (*accurate self awareness*) yaitu mengetahui kekuatan dan batas- batas diri sendiri. Orang yang memiliki penilaian diri secara teliti akan: (a). Sadar kekuatan dan kelemahannya. (b). Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman. (c). Terbuka terhadap umpan balik yang tulus. (d). Mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas.

3). Percaya diri (*self confidence*) yaitu keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri. Orang yang memiliki kecakapan kepercayaan diri akan: (a). Berani tampil dengan keyakinan diri. (b). Berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban. (c). Tegak dan mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti dan tertekan.

Firman Allah SWT yang dapat digunakan sebagai dalil tentang kesadaran diri adalah surat Al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya:

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya.”<sup>61</sup>

#### **h. Pengaturan Diri (*self regulation*)**

<sup>61</sup>). Departemen Agama. 2007. *Al Qur'an dan...* h 285.

Pengaturan diri adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional.<sup>62</sup> Adapun unsur- unsur dari pengaturan diri adalah:

- 1) Pengendalian Diri (*self control*) : mengelola dan menjaga agar emosi dan *implus* yang merusak tetap terkendali. Orang-orang yang memiliki kecakapan pengendalian diri ini adalah mereka yang mampu bersikap sebagai berikut :
  - (a). Mengelola dengan baik perasaan-perasaan *implusif* dan emosi-emosi yang menekan.
  - (b). Tetap teguh, berpikir positif, dan tidak goyah bahkan dalam situasi yang paling berat.
  - (c). Berpikir dengan jernih dan tetap terfokus kendati dalam tekanan.<sup>63</sup>
  
- 2). Dapat dipercaya (*trust worthiness*) yaitu memelihara norma kejujuran dan Integritas. Orang-orang yang mempunyai kecakapan ini adalah sebagai berikut:
  - (a). Bertindak menurut etika dan tidak pernah mempermalukan orang.
  - (b). Membangun kepercayaan lewat keandalan diri dan *outentisitas*.
  - (c). Mengakui kesalahan sendiri dan berani menegur perbuatan tidak etis orang lain.
  - (d). Berpegang kepada prinsip secara teguh bahkan bila akibatnya adalah menjadi tidak disukai.<sup>64</sup>
  
- 3). Kehati-hatian/ Kewaspadaan (*conscientiouness*) yaitu dapat diandalkan dan bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban. Orang yang mempunyai kecakapan ini adalah sebagai berikut:
  - (a). Memenuhi komitmen dan

---

<sup>62</sup>). Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru ....* h 77.

<sup>63</sup>). Goleman, Daniel. 2003. *Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak Prestasi*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. h 130-131.

<sup>64</sup>). Goleman, Daniel. 2003. *Kecerdasan emosi untuk ....* h 142-144.

- mematuhi janji. (b). Bertanggung jawab sendiri untuk memperjuangkan tujuan mereka. (c). Terorganisasi dan cermat dalam bekerja.
- 4). Adaptabilitas (*adaptability*) yaitu keluwesan dalam menanggapi perubahan dan tantangan. Orang yang memiliki kecakapan ini adalah sebagai berikut: (a). Terampil menangani beragamnya kebutuhan, bergesernya prioritas, dan pesatnya perubahan. (b). Siap mengubah tanggapan dan taktik untuk menyesuaikan diri dengan keadaan. (c). Luwes dalam memandang situasi.<sup>65</sup>
- 5). Inovasi (*innovation*) yaitu bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan dan pendekatan-pendekatan baru, serta informasi terkini. Orang yang mempunyai kecakapan ini adalah sebagai berikut: (a).Selalu mencari gagasan baru dari berbagai sumber. (b). Mendahulukan solusi-solusi yang orisinal pemecahan masalah. (c). Menciptakan gagasan- gagasan baru. (d). Berani mengubah wawasan dan mengambil resiko akibat pemikiran baru mereka.<sup>66</sup>

Pengaturan diri ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al- Baqarah ayat 153 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.<sup>67</sup>

### 3. Motivasi (*Motivation*)

Menurut Mc. Donald, sebagaimana dikutip oleh Sardiman, motivasi yaitu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*”

<sup>65</sup>). Goleman, Daniel. 2003. *Kecerdasan emosi untuk* ..... h 151.

<sup>66</sup>). Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru* .... h 89.

<sup>67</sup>). Departemen Agama. 2007. *Al Qur'an dan* .... h 23.

dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>68</sup> Dan dalam hal ini, motivasi menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu untuk bertindak secara efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan atau frustrasi.<sup>69</sup> Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting yang berkaitan dengan memberi perhatian, memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri, dan berkreasi.

Untuk menumbuhkan motivasi seseorang perlu adanya kondisi *flow* pada diri orang tersebut. *Flow* merupakan puncak dari kecerdasan emosional. *Flow* adalah kecerdasan batin yang menandakan seorang anak sedang tenggelam dari tugas yang cocok.<sup>70</sup> Momen *flow* tidak lagi bermuatan ego. Orang yang dalam keadaan *flow* menampilkan penguasaan hebat terhadap apa yang mereka kerjakan, respon mereka sempurna senada dengan tuntutan yang selalu berubah dalam tugas itu, dan meskipun orang menampilkan puncak kinerja sedang *flow*, mereka tidak lagi peduli pada bagaimana mereka bekerja, pada pikiran sukses atau gagal. Kenikmatan tindakan itu sendiri yang memotivasi mereka.<sup>71</sup>

Menurut Daniel Goleman, ada empat kemampuan motivasi yang harus dimiliki, yaitu:

- 1) Dorongan prestasi (*achievement drive*) yaitu dorongan untuk meningkatkan atau memenuhi standar keunggulan. Orang yang memiliki kecakapan ini adalah sebagai berikut: (a). Berorientasi pada hasil, dengan semangat juang

---

<sup>68</sup>). Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. h 73.

<sup>69</sup>). Goleman, Daniel. 2003. *Kecerdasan emosi ....* h 514.

<sup>70</sup>). Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta. h 92.

<sup>71</sup>). Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intelligence. (Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting dari pada IQ)*. h 128.

tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar. (b). Menciptakan sasaran yang menantang dan berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan. (c). Mencari informasi sebanyak-banyaknya guna mengurangi ketidakpastian dan mencari cara yang lebih baik. (d). Terus belajar untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik.

- 2) Komitmen (*commitmen*), yaitu menyelaraskan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga. Orang dengan kecakapan ini: (a). Siap berkorban demi sasaran lembaga yang lebih penting. (b). Merasakan dorongan semangat dalam misi yang lebih besar. (c). Menggunakan nilai-nilai kelompok dalam pengambilan keputusan dan penjabaran pilihan-pilihan. (d). Aktif mencari peluang guna memenuhi misi kelompok.
- 3) Inisiatif (*initiative*), yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan. Orang dengan kecakapan ini: (a). Siap memanfaatkan peluang. (b). Mengejar sasaran lebih dari yang dipersyaratkan atau diharapkan dari mereka. (c). Berani melanggar batas-batas dan aturan-aturan yang tidak prinsip bila perlu, agar tugas bisa dilaksanakan. (d). Mengajak orang lain melakukan sesuatu yang tidak lazim dan bernuansa petualangan.
- 4) Optimisme (*optimisme*), yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan. Orang dengan kecakapan ini: (a) Tekun dalam mengejar sasaran kendati banyak halangan dan kegagalan. (b). Bekerja dengan harapan untuk sukses bukannya takut gagal. (c). Memandang

kegagalan atau kemunduran sebagai situasi yang dapat dikendalikan ketimbang sebagai kekurangan pribadi.<sup>72</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Kahfi ayat: 23 yang berbunyi:

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَٰلِكَ غَدًا

Artinya:

"Dan jangan sekali-kali engkau mengatakan terhadap sesuatu, " Aku pasti melakukan itu besok pagi".<sup>73</sup>

#### 4. Empati (*Empathy*)

Empati merupakan hal yang harus dikembangkan, karena dengan kemampuan berempati seseorang akan dapat mengetahui bagaimana perasaan orang lain.<sup>74</sup> Menurut Daniel Goleman, empati adalah memahami perasaan dan masalah orang lain dan berpikir dengan sudut pandang mereka, menghargai perbedaan perasaan orang mengenai berbagai hal.<sup>75</sup> Menurut Daniel, kemampuan pengindra perasaan seseorang yang bersangkutan mengatakannya merupakan intisari empati.

Menurut Daniel Goleman, ada lima kemampuan empati antara lain:

- 1) Memahami orang lain (*understanding others*), yaitu mengindra perasaan-perasaan orang lain, serta mewujudkan minat-minat aktif terhadap kepentingan-kepentingan mereka. Orang dengan kecakapan ini: (a). Memperhatikan isyarat-isyarat emosi dan mendengarkannya dengan baik. (b). Menunjukkan kepekaan dan pemahaman terhadap perspektif orang lain. (c).

<sup>72</sup>). Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru ....* h 90.

<sup>73</sup>). Departemen Agama. 2007. *Al Qur'an dan....* h 295.

<sup>74</sup>). Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran....* h 93.

<sup>75</sup>). Goleman, Daniel. 1995. *Emotional Intelligence, (Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting dari pada IQ)....* h 428.

Membantu berdasarkan pemahaman terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain

- 2) Mengembangkan orang lain (*developing others*) yaitu, mengindera kebutuhan orang lain untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka. Orang lain dengan kecakapan ini: (a). Mengakui dan menghargai kekuatan, keberhasilan dan perkembangan orang lain. (b). Menawarkan umpan balik yang bermanfaat dan mengidentifikasi kebutuhan orang lain untuk berkembang. (c). Menjadi mentor, memberikan pelatihan pada waktu yang tepat, dan penugasan-penugasan yang menantang serta memaksa dikerahkannya ketrampilan seseorang.<sup>76</sup>
- 3) Orientasi pelayanan (*service orientation*) yaitu mengantisipasi, mengakui, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelanggan. Orang yang memiliki kecakapan ini: (a). Memenuhi kebutuhan pelanggan dan menyesuaikan semua itu dengan pelayanan atau produksi yang tersedia. (b). Dengan senang hati menawarkan bantuan yang sesuai. (c). Mencari berbagai cara untuk meningkatkan kepuasan dan kesetiaan pelanggan. (d). Menghayati perspektif pelanggan, bertindak sebagai penasehat yang dipercaya.
- 4) Mengatasi keragaman (*leveraging diversity*) yaitu menumbuhkan kesempatan (peluang) melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang. Orang dengan kecakapan ini adalah sebagai berikut: (a). Hormat dan mau dengan orang-orang dari berbagai macam latar belakang. (b). Memahami beragamnya pandangan dan peka terhadap perbedaan antar kelompok. (c). Memandang

---

<sup>76</sup>). Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru*..... h 90.

keberagaman sebagai peluang menciptakan lingkungan yang memungkinkan semua orang sama-sama maju kendati berdeda-beda. (d). Berani menentang sikap membeda-bedakan dan intoleransi.

- 5) Kesadaran politik (*political awareness*) yaitu mampu membaca kecenderungan sosial dan politik yang sedang berkembang. Orang dengan kecakapan ini: (a). Membaca dengan cermat hubungan kekuasaan yang paling tinggi. (b). Mengenal dengan baik semua jaringan sosial yang penting. (c). Memahami kekuatan-kekuatan yang membentuk pandangan-pandangan serta tindakan-tindakan klien, pelanggan, atau pesaing. (d). Membaca dengan cermat realitas lembaga maupun realitas di luar.<sup>77</sup>

Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat: 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kamu kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya.”<sup>78</sup>

## 5. Keterampilan Sosial (*social skills*)

Keterampilan sosial perlu ditumbuh kembangkan pada setiap anak agar mereka secara dini dapat diterima dan tidak dikucilkan oleh orang lain dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi terhadap orang lain.<sup>79</sup> Orang-orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang

<sup>77</sup>). Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru dalam ....* h 91.

<sup>78</sup>). Departemen Agama. 2007. *Al Qur'an dan ....* h 106.

<sup>79</sup>). Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran.....* h 93.

mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain. Mereka adalah bintang-bintang pergaulan.<sup>80</sup>

Kehidupan berdiri di atas dasar hubungan sosial, dengan segala macam bentuk dan ragamnya. Hubungan sosial mempunyai peranan penting pada semua sisi kehidupan. Kesempurnaan berbagai sisi kehidupan bersandar pada pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia.

Dan sikap tawadhu' atau rendah hati memiliki peranan yang besar didalam pergaulan. Sikap tawadhu' memberikan kepada seseorang kemampuan menciptakan pergaulan yang luas diantara sesama manusia, sekaligus mendapatkan hasilnya.<sup>81</sup>

Menangani emosi orang lain merupakan seni yang mantap untuk menjalin hubungan. Hal ini membutuhkan dua keterampilan emosional lain, yaitu pengaruh, komunikasi, kepemimpinan, katalisator perubahan, manajemen konflik, pengikat jaringan, kolaborasi dan kooperasi, dan kemampuan tim.<sup>82</sup>

Selain itu diperlukan juga kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Penyesuaian antara pribadi dengan sebuah situasi tertentu yang berjalan dengan wajar, dan tenang. Sebaliknya kegagalan untuk melakukan penyesuaian diri dapat mengakibatkan seseorang lari dari situasi itu, atau akan mencoba mengubahnya dengan cara keselarasan atau akan mengalihkan perhatiannya kepada soal-soal lain, sehingga lupa dengan kegagalan tersebut.<sup>83</sup>

---

<sup>80</sup>). Goleman, Daniel. *Kecerdasan emosi untuk ....* h 147.

<sup>81</sup>). Goleman, Daniel. 1995. *Emotional Intelligence, (Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting dari pada IQ....* h 95.

<sup>82</sup>). Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru....* h 91.

<sup>83</sup>). Feisal, Jusuf Amir. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta. Gema Insani Press. h 331.

Menurut Daniel Goleman ada delapan kecakapan yang termasuk dalam ketrampilan sosial yaitu<sup>84</sup>:

- 1) Pengaruh (*influence*) yaitu memiliki taktik untuk melakukan persuasi. Orang yang memiliki ketrampilan tersebut adalah mereka yang: (a). Terampil dalam persuasi. (b). Menyesuaikan presentasi untuk menarik hati pendengar. (c). Menggunakan strategi yang rumit seperti memberi pengaruh tidak langsung. (d). Memadukan dan menyelaraskan peristiwa- peristiwa dramatis.
- 2) Komunikasi (*communication*) yaitu mengirimkan pesan yang jelas danmeyakinkan. Orang yang memiliki ketrampilan ini adalah: (a). efektif dalam memberi dan menerima, menyertakan isyarat emosi dalam pesan-pesan mereka. (b). Menghadapi masalah- masalah sulit tanpa ditunda. (c). Mendengarkan dengan baik, berusaha saling memahami. (d). Menggalakkan komunikasi terbuka.
- 3) Kepemimpinan (*leadership*) yaitu membangkitkan inspirasi dan memandukelompok dan orang lain. Mereka yang memiliki kecakapan ini adalah: (a). Mengartikulasikan dan membangkitkan semangat untuk meraih visi dan misi bersama. (b). Melangkah di depan untuk memimpin apabila diperlukan, tidak peduli sedang di mana. (c). Memandu kinerja orang lain namun tetap memberikan kepada mereka. (d). Memimpin melalui teladan.
- 4) Katalisator perubahan (*change catalyst*) yaitu memulai dan mengelola usaha. Orang yang memiliki ketrampilan katalisator perubahan adalah mereka yang memiliki kecakapan: (a). Menyadari perlunya perubahan dan dihilangkan

---

<sup>84</sup>). Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru....* h 91.

- hambatan. (b). Menantang status quo untuk menyatakan perlunya perubahan. (c). Menjadi pelopor perubahan dan mengajak orang lain. (d). Membuat model perubahan seperti yang diharapkan orang lain.
- 5) Manajemen konflik (*conflict management*) yaitu negosiasi dan pemecahan silang pendapat. Orang yang memiliki ketrampilan ini adalah mereka yang:
- (a). Menangani orang-orang sulit dan situasi tegang dengan diplomasi dan taktik. (b). Mengidentifikasi hal-hal yang berpotensi menjadi konflik. (c). Mengajukan debat dan diskusi secara terbuka. (d). Mengantar ke solusi menang-menang.
- 6). Pengikat Jaringan /membangun hubungan (*building bonds*) yaitu menumbuhkan hubungan yang bermanfaat. Orang yang memiliki ketrampilan ini adalah mereka yang: (a). Menumbuhkan dan memelihara jaringan tidak formal yang meluas. (b). Mencari hubungan yang saling menguntungkan. (c). Membangun hubungan saling percaya dan memelihara keutuhan anggota. (d). Membangun dan memelihara persahabatan pribadi.
- 7). Kolaborasi dan kooperasi (*collaboration and cooperation*) yaitu kerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama. (a). Menyeimbangkan pemusatan perhatian kepada tugas dengan perhatian kepada hubungan. (b). Kolaborasi, berbagi rencana, informasi, dan sumber daya. (c). Mempromosikan iklim kerja sama yang bersahabat. (d). Mendeteksi dan menumbuhkan peluang-peluang untuk kolaborasi.
- 8). Kemampuan tim (*team capabilities*) yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama. Orang yang memiliki ketrampilan

ini adalah mereka yang: (a). Menjadi teladan dalam kualitas tim. (b). Mendorong setiap anggota tim agar berpartisipasi secara aktif dan penuh antusiasme. (c). Membangun identitas tim, semangat kebersamaan dan komitmen.<sup>85</sup>

Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya:

“Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang paling bermanfaat atas sesamanya”. (HR. Bukhori Muslim).<sup>86</sup>

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa manusia seharusnya dapat selalu menjalin hubungan baik antar sesamanya, mampu bertindak bijaksana dan dapat bermanfaat untuk sesamanya.

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa kelima unsur kecerdasan emosi tersebut masing-masingnya memiliki beberapa kecakapan. Dalam penelitian ini tidak semua kecakapan tersebut diteliti karena disesuaikan dengan kondisi siswa MTs N Bantul Kota. Adapun beberapa kecakapan yang tidak diteliti dalam penelitian ini adalah kecakapan kesadaran politis (empati), manajemen konflik serta kolaborasi dan kooperasi (ketrampilan sosial).

<sup>85</sup>). Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru*.... h 93.

<sup>86</sup>). <http://abul-jauzaa.blogspot.co.id/2013/12/takhrij-ringkas-hadits-manusia-yang.html>, hari kamis 12 Mei 2016.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Bantul Kota.**

##### **1. Keadaan Guru Bahasa Arab**

Guru merupakan tenaga pendidikan yang berperan langsung dalam proses pembelajaran. Madrasah Tsanawiyah Negeri Bantul Kota mempunyai jumlah guru sebanyak 50 guru dalam proses belajar mengajar. Guru yang diberi tugas untuk mengajar bahasa Arab pada tahun ajaran 2014/ 2015 semester genap yaitu Tutik Husniati, S. Ag., Anis Suryani, S. Ag., St. Rodhiah S. Pd.I., namun disaat pertengahan penelitian, Anis Suryani, S. Ag. mengambil cuti melahirkan dan digantikan oleh Khuzaifah, S. Pd.I.

Jika dilihat dari dokumen yang didapatkan, ketiga guru tersebut merupakan guru yang sudah lama mengajar mata pelajaran bahasa Arab dan sudah lulus sertifikasi, juga didukung dengan pendidikan sebelumnya yang sudah terbiasa belajar bahasa Arab. Sedangkan Khuzaifah yang menggantikan sementara, walupun masih belum lama mengajar namun dianggap mampu karena telah lama menimba ilmu di pesantren dan masih tinggal di pesantren sampai sekarang.<sup>87</sup>

##### **2. Keadaan Siswa**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bantul Kota pada tahun pelajaran 2014/2015 memiliki siswa sebanyak 652 siswa yang terdiri dari 22 kelas. Kelas

---

<sup>87</sup>). Hasil analisa dokumen yang terdapat dalam lampiran.

VII terdiri dari 7 kelas, kelas VIII terdiri dari 7 kelas, dan Kelas IX terdiri dari 8 kelas.<sup>88</sup>

Dari data keseluruhan siswa, terdapat beberapa kelas unggulan. Kelas unggulan akademik adalah kelas VIII F dan IX G, sedangkan kelas tahfidz (unggul dalam hafalan) yaitu kelas VII G, VIII F dan VIII G. Dilihat dari segi sosial ekonomi, keadaan siswa sangat beragam. Ada yang sedang, menengah ke bawah, dan menengah ke atas. Sedangkan jika dilihat dari daerah asal siswa, mayoritas siswa berasal dari daerah Bantul. Untuk melengkapinya, kondisi latar belakang pendidikan siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6  
Data Latar Belakang Pendidikan Siswa MTs N Bantul Kota  
Tahun 2014/ 2015

Latar Belakang Pendidikan Siswa	Jumlah siswa					
	Kelas 7	%	Kelas 8	%	Kelas 9	%
SD Negeri	162	73	162	75	182	85
MI	15	6,8	14	6,5	1	0,5
SD Muhammadiyah	38	17	33	15	31	14
SD IT	7	3,1	6	2,8	1	0,5
Jumlah	222	100	215	100	215	100

Dilihat dari latar belakang pendidikan siswa sebagaimana tersaji dalam tabel tersebut menjelaskan bahwa mayoritas siswa MTs N Bantul Kota pada tahun pelajaran 2014/ 2015 berasal dari SD Umum yaitu sebanyak 78%. Hal ini berarti bahwa kemampuan mereka dalam bahasa Arab secara mayoritas sangat minim karena mata pelajaran bahasa Arab tidak mereka dapatkan dari pendidikan sebelumnya. Siswa yang sudah pernah mempelajari bahasa Arab hanya 22% yaitu

<sup>88</sup>). Dikutip dari Ruang piket MTs Negeri Bantul Kota pada hari Selasa, 7 Juli 2015 jam 09.20 WIB.

pada siswa yang latar belakang pendidikannya dari MI, SD Muhammadiyah dan SD Islam Terpadu.

Melihat kondisi tersebut, untuk mengantisipasi siswa yang belum bisa membaca tulisan Arab (al Qur'an), MTs N Bantul Kota menyelenggarakan kegiatan baca tulis al qur'an (BTA) untuk kelas VII yang dilaksanakan dua kali seminggu dan dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dan ternyata, usaha ini mampu menjadi solusinya karena pada kelas VII semester kedua, semua siswa kelas tujuh sudah dituntaskan untuk bisa membaca al qur'an.<sup>89</sup> Dan tentu ini sangat membantu pelajaran bahasa Arab. Sebagaimana disampaikan oleh Anis Suryani bahwa program baca tulis al qur'an sangat membantu anak untuk bisa membaca tulisan arab atau al qur'an, bahkan bukan hanya BTA, tapi tadarus pagi dan tahfidzul qur'an juz 30 sangat membantu anak dalam memperlancar kemampuan mereka dalam membaca al qur'an.<sup>90</sup>

### **3. Bahasa Arab di MTs N Bantul Kota**

Bahasa Arab di MTs N Bantul Kota merupakan suatu mata pelajaran wajib yang langsung diatur oleh Pemerintah melalui Kementerian Agama yang memiliki status yang sama dengan pelajaran yang lainnya. Pada tahun pelajaran 2014/ 2015, MTs N Bantul Kota melaksanakan 2 jenis kurikulum. Kelas VII menggunakan kurikulum 2013, sedangkan kelas VIII dan kelas IX menggunakan KTSP 2006.

---

<sup>89</sup>). Hasil Wawancara dengan St. Rodhiah S. Pd.I., salah satu guru bahasa Arab hari Jum'at tanggal 12 Juni 2015.

<sup>90</sup>). Hasil wawancara pada hari Rabu, 27 Mei 2015.

Sedangkan untuk jam pelajaran, kelas VII dan kelas VIII mendapatkan tiga jam pelajaran dalam satu minggu. Dan untuk kelas IX adalah dua jam pelajaran.<sup>91</sup>

MTs N Bantul Kota merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama dan tidak melaksanakan *boarding school*. Sehingga dari berbagai latar belakang siswa yang kemampuan membaca tulisan Arabnya berbeda- beda, tentu akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab. Dilihat dari hasil belajar yang diraih oleh siswa secara keseluruhan pada Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN), nilai rata- rata mata pelajaran bahasa Arab siswa adalah 5,36 dengan nilai tertinggi 9,20 dan nilai terendah 2,00. Dengan nilai tersebut, MTs N Bantul Kota berada pada peringkat 26 dari 94 madrasah negeri dan swasta seprovinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.<sup>92</sup> Dengan peringkat tersebut, bisa dikatakan bahwa MTs N Bantul Kota menempati urutan yang masih atas dan bisa sejajar dengan madrasah yang menyelenggarakan *boarding school*.

### **B. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Model *Quantum Learning***

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *quantum learning* diberikan kepada 2 kelas yaitu kelas VII B dan kelas VIII B dengan masing- masing kelas satu pertemuan. Berdasarkan hasil dari data observasi yang telah dilakukan, langkah- langkah pembelajaran *quantum learning* telah dilaksanakan di kelas eksperimen.

---

<sup>91</sup>). Hasil Wawancara dengan Drs. Sriyono, Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik hari Selasa tanggal 1 September 2015.

<sup>92</sup>). Data diambil dari dokumen yang disusun oleh Drs. Sriyono, Wakil Kepala Madrasah bidang Akademik pada hari Selasa tanggal 1 September 2015.

Berdasarkan hasil diskusi antara guru- guru bahasa Arab bahwa peneliti diminta untuk menjadi guru modelnya baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, sedangkan guru bahasa Arab yang lain yaitu St. Rodhiah, S.Pd.I. dan Khuzaifah, S. Pd.I. berperan sebagai observer.

Dari hasil data yang disampaikan oleh para observer menyebutkan bahwa semua kegiatan pembelajaran *quantum learning* yang tertuang dalam lembar observasi telah dilakukan oleh guru model baik kelas VIII B maupun kelas VII B. Beberapa saran juga disampaikan oleh observer atas pelaksanaan pembelajaran dengan *quantum learning*. Selanjutnya langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran *quantum learning* yang diterapkan di dua kelas tersebut sebagai berikut:

### **Pelaksanaan Pembelajaran *Quantum Learning* di kelas VIII B**

#### a). AMBAK (Apa Manfaat Bagiku)

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa bahwa setelah mempelajari tentang *al mihnatu* dengan struktur huruf nashab dan fi'il mudhori' baik secara lisan maupun tulisan siswa dapat melengkapi kalimat dengan ungkapan yang benar. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa banyak manfaat yang bisa diperoleh oleh siswa setelah mempelajari materi tentang *al mihnah* (profesi). Salah satu manfaatnya adalah bahwa siswa mendapatkan gambaran tentang profesi mana yang nantinya akan dipilih, sehingga bisa dipersiapkan mulai sekarang. Selanjutnya, untuk memberikan motivasi lanjut, siswa diajak untuk menghayati dan merenungkan

manfaat dan kegunaan belajar dari pelajaran yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajarinya.

b). Penataan Lingkungan Belajar

Lingkungan kelas diatur sedemikian rupa dengan cara: 1). Mengatur meja dan kursi dengan format belajar kelompok yang terdiri dari 4- 5 siswa tiap kelompok. 2). Memasang beberapa tulisan huruf nashab *an, lan* dan *li* serta beberapa fi'il mudhori'. 3). memutar musik latar instrumental do'a dari hadad alwi pada saat pembelajaran berlangsung guna memberikan rasa santai kepada siswa ketika pelajaran berlangsung. 4). Menunjukkan beberapa gambar tentang profesi yang dibawahnya terdapat tulisan arabnya.

Menurut St Rodhiah bahwa musik yang mengiringi sebaiknya diputar pada saat anak diskusi atau mengerjakan tugas saja sehingga tidak menyaingi suara guru pada saat menjelaskan materi pelajaran.

c). Memupuk sikap juara

Pemupukan sikap juara dilaksanakan dengan cara memberikan penghargaan baik berupa tepuk tangan atau pujian juga berupa hadiah sejumlah barang kepada kelompok yang mampu menjawab pertanyaan dari guru atau siswa yang memperoleh nilai tertinggi dalam mengerjakan soal latihan yang terdapat dalam lembar kerja siswa.

d). Membebaskan Gaya Belajar

Modalitas<sup>93</sup> yang digunakan dalam pembelajaran *quantum learning* adalah VAK ( Visual Auditorial Kinestetik). Dalam penelitian ini, modalitas VAK dituangkan dalam suatu media pembelajaran interaktif berupa tulisan beberapa kata yang ditempel di dinding serta memanfaatkan media lap top, speaker dan LCD. Dalam mengerjakan lembar kerja, siswa aktif bersama kelompoknya dalam memilih kata yang tepat dan kemudian menempelkannya dalam kertas kerja yang telah disediakan.

e). Membiasakan Mencatat

Guru meminta siswa agar membuat catatan dari hasil diskusi bersama kelompoknya. Siswa juga diberikan tindak lanjut dengan diberikan pekerjaan rumah untuk menulis dan menerjemahkan kalimat bagian ba' dari lembar kerja siswa.

f). Membiasakan Membaca

Pada awal pembelajaran, siswa dilatih melafalkan beberapa mufrodat, supaya mereka dapat melafalkannya dengan benar. Selanjutnya, pembiasaan membaca dilaksanakan dengan memberikan latihan membaca berulang-ulang sampai benar pada siswa secara bergantian terhadap hasil materi yang telah didiskusikan dari lembar kerja siswa.

g). Menjadikan Siswa Lebih Kreatif

Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi dalam menempelkan gabungan potongan kertas yang sesuai antara huruf nashab dengan fi'il mudhori' yang tepat.

---

<sup>93</sup>) Dalam Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran...*h 87, Modalitas adalah cara termudah bagi siswa dalam memperoleh informasi.

#### h). Melatih kekuatan memori

Kekuatan memori dilatih dengan berbagai cara diantaranya drill membaca, latihan menulis dan diberi kebebasan untuk berkreaitifitas dalam menggabungkan potongan kertas huruf nashab yang sesuai dengan fi'il mudhori'.

### **Pelaksanaan Pembelajaran *Quantum Learning* di kelas VII B**

#### a). AMBAK (Apa Manfaat Bagiku)

Setelah salam, berdoa dan mengabsen kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa bahwa setelah mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan tentang fi'il mudhori' baik secara lisan maupun tulisan siswa dapat melengkapi kalimat dengan ungkapan yang benar. Selanjutnya guru memberi motivasi belajar bahwa terdapat banyak sekali contoh- contoh fi'il mudhori' yang bisa dilihat dalam al Qur'an. Siswa diajak untuk menghayati dan merenungkan manfaat dan kegunaan belajar dari pelajaran yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajarinya.

#### b). Penataan Lingkungan Belajar

Penataan lingkungan belajar dilaksanakan dengan cara: 1). memutar musik latar instrumentalia do'a dari Hadad Alwi saat pembelajaran berlangsung guna memberikan rasa santai siswa ketika mengikuti pelajaran. 2). Memasang beberapa tulisan fi'il mudhori' dan isim dhomir. 3). Mengatur ruangan serta meja dan kursi dengan format belajar kelompok yang terdiri dari 4- 5 siswa tiap kelompok.

c). Memupuk sikap juara

Apresiasi yang diberikan kepada siswa dilaksanakan dengan cara memberikan penghargaan baik berupa tepuk tangan atau pujian juga berupa hadiah sejumlah uang recehan yang dimasukkan dalam amplop kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru atau siswa yang memperoleh nilai tertinggi dalam mengerjakan soal latihan yang terdapat dalam lembar kerja siswa.

d). Membebaskan Gaya Belajar

Gaya belajar yang dilaksanakan adalah dengan menyajikan pembelajaran yang menggunakan modalitas VAK ( Visual Auditorial Kinestetik) yang dituangkan dalam suatu media pembelajaran interaktif berupa tulisan beberapa kata yang ditempel di dinding serta memanfaatkan media lap top, speaker dan LCD. Dalam mengerjakan lembar kerja, siswa aktif bersama kelompoknya dalam memilih kata yang tepat dan kemudian menempelkannya dalam kertas kerja.

e). Membiasakan Mencatat

Pelaksanaan pembiasaan mencatat adalah dengan cara meminta siswa agar membuat catatan dari hasil diskusi bersama kelompoknya. Siswa juga diberikan tindak lanjut dengan diberikan pekerjaan rumah untuk mencatat dan menerjemahkan kalimat nomer 4 dan 5 buku paket halaman 65.

f). Membiasakan Membaca

Pelaksanaan pembiasaan membaca dengan memberikan latihan membaca berulang-ulang sampai benar baik pada saat appersepsi maupun pada saat siswa membacakan hasil diskusinya didepan teman- temannya secara bergantian.

g). Menjadikan Siswa Lebih Kreatif

Dalam rangka menjadikan siswa lebih kreatif, maka pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi dalam menempelkan gabungan potongan kertas yang sesuai antara isim dhomir dengan fi'il mudhori' yang tepat. Saran yang disampaikan Khuzaifah bahwa penempelan hasil diskusi bisa dibuat melingkar, dibuat kotak, segitiga, berbaris kesamping ataupun berbaris kebawah.

h). Melatih Kekuatan memori

Pelatihan kekuatan memori dalam pembelajaran ini bisa didapatkan dari pelaksanaan pembelajaran drill membaca, latihan menulis dan pemberian kebebasan untuk berkreatifitas dalam menggabungkan potongan kertas antara isim dhomir dan fi'il mudhori' yang benar.

### C. Deskripsi Data Penelitian

Kecerdasan emosi diukur dengan bantuan instrumen angket berisi 40 pertanyaan skala jawaban 1 – 4. Skala jawaban 4 mempresentasikan selalu pada pernyataan positif atau tidak pernah pada pernyataan negatif dan kumulatifnya menghasilkan skor tinggi, mempresentasikan kecerdasan emosi siswa sangat baik. Sedangkan skala jawaban 1 menafsirkan sebaliknya dan mempresentasikan kecerdasan emosi siswa tidak baik. Rentang skor jawaban dari tidak baik hingga sangat baik dikelompokkan menjadi lima kategori, yakni; Tidak Baik, Kurang Baik, Cukup, Baik, dan Sangat Baik. Lebar interval untuk pengkategorian ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$k = (\max_{\text{hip}} - \min_{\text{hip}}) / 5$$

$k$  : interval  
 $\max_{\text{hip}}$  : Sekor hipotetis tertinggi  
 $\min_{\text{hip}}$  : Sekor hipotetis terendah<sup>94</sup>

Instrumen kecerdasan emosi secara hipotesis mampu menghasilkan sekor pengukuran terendah =  $40 \times 1 = 40$ , tertinggi =  $40 \times 4 = 160$  dan rata-rata = 100.

Lebar interval untuk pengkategorian sebesar:

$$k = (\max_{\text{hip}} - \min_{\text{hip}}) / 5$$

$$k = (160 - 40) / 5 = 24$$

Tabel 7  
Kategorisasi Sekor Kecerdasan Emosi

Kategori	Batas Interval	Sekor Interval	
		Hitung	Tertimbang*
Tidak Baik	Min s/d Min + 1k	40 – 64	1.0 – 1.6
Kurang Baik	> Min + k s/d Min + 2k	> 64 – 88	> 1.6 – 2.2
Cukup	> Min + k s/d Min + 3k	> 88 – 112	> 2.2 – 2.8
Baik	> Min + 3k s/d Min + 4k	> 112 – 136	> 2.8 – 3.4
Sangat Baik	> Min + 3k s/d Min + 5k	> 136 – 160	> 3.4 – 4

\* dibagi jumlah pertanyaan

<sup>94</sup>). Johnson, Richard A. dan Bhattacharyya, Gouri K. 2010. *Statistics- Principles and Methods*. U.S.A. Mishawaka. h 30

## 1. Deskripsi Kecerdasan Emosi Siswa MTs N Bantul Kota

### a. Kecerdasan Emosi Sebelum Perlakuan

Data sebelum perlakuan mempresentasikan kondisi kecerdasan emosi siswa pada saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan metode pembelajaran yang selama ini digunakan. Selain untuk mempresentasikan juga untuk pembandingan dengan kondisi kecerdasan emosi siswa pada saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan metode pembelajaran *quantum learning*.

#### 1). Kelas Eksperimen

Analisis deskriptif terhadap kecerdasan emosi siswa dari kelas eksperimen sebelum penerapan model pembelajaran *quantum learning* mendapatkan skor mulai dari 99 – 153,  $sd = 12.177$ ,  $\bar{x} = 123.43$ ; terkategori baik. Menginterpretasikan kondisi kecerdasan emosi siswa dari kelas eksperimen mendukung untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan model belajar yang digunakan saat ini.

Tabel 8  
Kecerdasan Emosi Sebelum perlakuan Kelas Eksperimen<sup>95</sup>

Parameter		Keterangan
Mean	123.43	Skala pengukuran 40 – 160 Terkategori Baik
Mean Weight*	3.0857	
Std. Deviation	12.177	
Minimum	99	
Maximum	153	

\* dibagi jumlah pertanyaan

Analisis deskriptif secara individu mendapatkan hasil: Jumlah siswa dengan kecerdasan emosi terkategori cukup sebanyak 11 siswa

<sup>95</sup>). Sumber : Data Primer, 2016, diolah

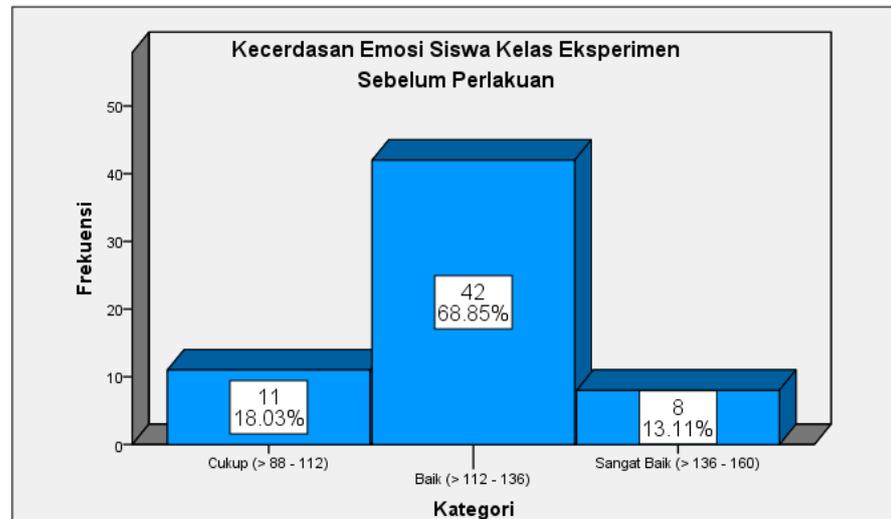
atau 18%, terkategori baik sebanyak 42 siswa atau 68.9%, dan terkategori sangat baik sebanyak 8 siswa atau 13.1%. Menunjukkan mayoritas terkategori baik, bahkan akumulasinya dengan kategori sangat baik mencapai jumlah 82%. Menginterpretasikan kondisi emosi mayoritas siswa dari kelas eksperimen dalam kondisi kondusif pada saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan metode yang digunakan.

Tabel 9  
Kategorisasi Kecerdasan Emosi Sebelum perlakuan Kelas Eksperimen<sup>96</sup>

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	0	0
3	Cukup	11	18.0
4	Baik	42	68.9
5	Sangat Baik	8	13.1
Total		61	100

Jika kondisi kecerdasan emosi siswa MTs N Bantul Kota pada kelas eksperimen sebelum perlakuan tersebut digambarkan dalam histogram, maka tergambar sebagai berikut:

<sup>96</sup>). Sumber : Data Primer, 2016, diolah



Sumber : Data Primer

Gambar 1  
Histogram Kecerdasan Emosi Sebelum perlakuan Kelas Eksperimen

## 2). Kelas Kontrol

Kecerdasan emosi siswa dari kelas kontrol sebelum penerapan model pembelajaran *quantum learning* mendapatkan skor mulai dari 89 – 144,  $sd = 11.241$ ,  $\bar{x} = 123.13$ ; terkategori baik. Menginterpretasikan kondisi kecerdasan emosi siswa dari kelas kontrol mendukung untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan model belajar yang digunakan saat ini.

Tabel 10  
Kecerdasan Emosi Sebelum perlakuan Kelas Kontrol<sup>97</sup>

Parameter		Keterangan
Mean	123.13	Skala pengukuran 40 – 160 Terkategori Baik
Mean Weight*	3.0782	
Std. Deviation	11.241	
Minimum	89	
Maximum	144	

\* dibagi jumlah pertanyaan

<sup>97</sup>). Sumber : Data Primer, 2016, diolah

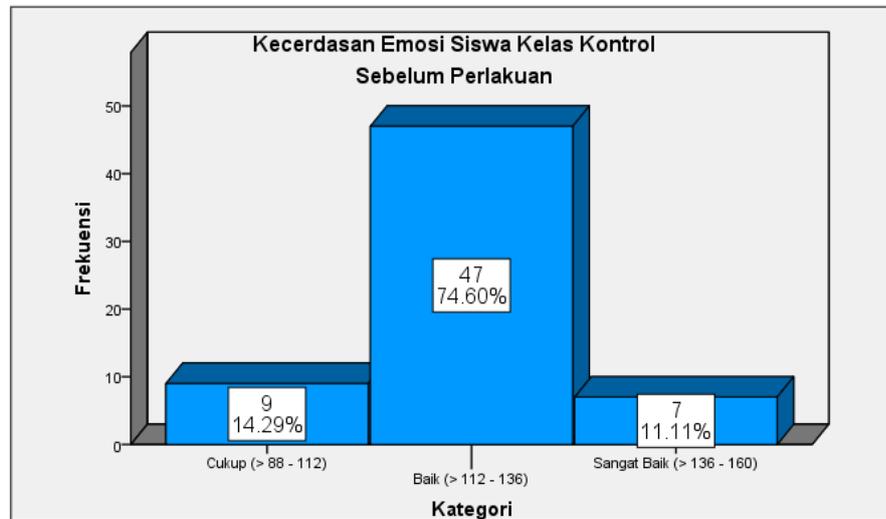
Analisis deskriptif secara individu mendapatkan hasil: Jumlah siswa dengan kecerdasan emosi terkategori cukup sebanyak 9 siswa atau 14.3%, terkategori baik sebanyak 47 siswa atau 74.6%, dan terkategori sangat baik sebanyak 7 siswa atau 11.1%. Menunjukkan mayoritas terkategori baik, bahkan akumulasinya dengan kategori sangat baik mencapai jumlah 85.7%. Menginterpretasikan kondisi emosi mayoritas siswa dari kelas kontrol dalam kondisi kondusif pada saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan metode yang digunakan.

Tabel 11  
Kategorisasi Kecerdasan Emosi Sebelum perlakuan Kelas Kontrol<sup>98</sup>

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	0	0
3	Cukup	9	14.3
4	Baik	47	74.6
5	Sangat Baik	7	11.1
Total		63	100

Jika kondisi kecerdasan emosi siswa MTs N Bantul kota pada kelas kontrol sebelum perlakuan tersebut digambarkan dalam histogram, maka tergambar sebagai berikut:

<sup>98</sup>). Sumber : Data Primer, 2016, diolah



Sumber : Data Primer

Gambar 2  
Histogram Kecerdasan Emosi Sebelum perlakuan Kelas Kontrol

#### b. Kecerdasan Emosi Sesudah Perlakuan

Data sesudah perlakuan mempresentasikan kondisi kecerdasan emosi siswa pada saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan metode *quantum learning*. Selanjutnya akan dibandingkan dengan kecerdasan emosi sebelum perlakuan untuk mengevaluasi kemampuannya dalam mempengaruhi kondisi kecerdasan emosi, dan dibandingkan dengan kecerdasan emosi siswa dari kelas kelompok kontrol untuk mengevaluasi kemampuannya dibanding metode biasa yang selama ini digunakan.

##### 1). Kelas Eksperimen

Hasil analisis deskriptif mendapatkan skor mulai dari 111 – 158,  $sd= 11.427$ ,  $\bar{x}= 134.18$ ; terkategori baik. Menginterpretasikan kondisi kecerdasan emosi siswa dari kelas eksperimen mendukung

untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan model belajar *quantum learning*.

Tabel 12  
Kecerdasan Emosi Sesudah perlakuan Kelas Eksperimen<sup>99</sup>

Parameter		Keterangan
Mean	134.18	Skala pengukuran 40 – 160 Terkategori Baik
Mean Weight*	3.3545	
Std. Deviation	11.427	
Minimum	111	
Maximum	158	

\* dibagi jumlah pertanyaan

Analisis deskriptif secara individu mendapatkan hasil: Jumlah siswa dengan kecerdasan emosi terkategori cukup sebanyak 2 siswa atau 3.3%, terkategori baik sebanyak 36 siswa atau 59%, dan terkategori sangat baik sebanyak 23 siswa atau 37.7%. Menunjukkan mayoritas terkatregori baik dan sangat baik, akumulasinya mencapai jumlah 96.6%. Menginterpretasikan hampir semua siswa memiliki kondisi kecerdasan emosi yang kondusif pada saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan metode *quantum learning*.

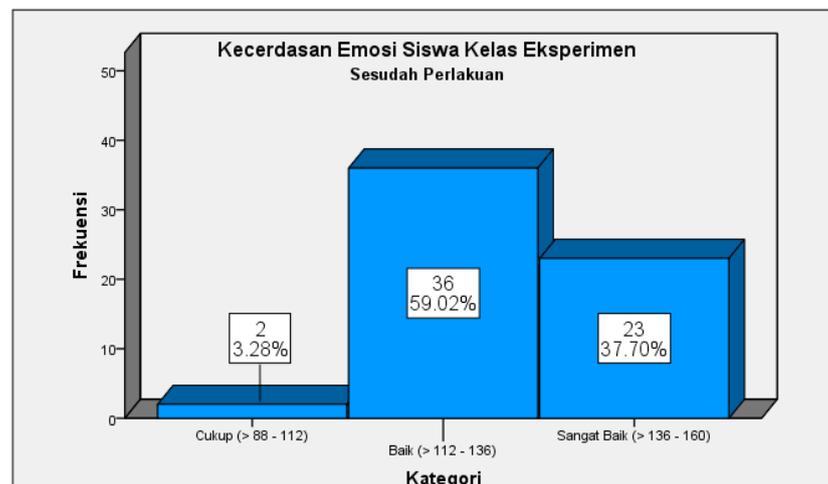
Tabel 13  
Kategorisasi Kecerdasan Emosi Sesudah perlakuan Kelas Eksperimen<sup>100</sup>

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	0	0
3	Cukup	2	3.3
4	Baik	36	59.0
5	Sangat Baik	23	37.7
Total		61	100

<sup>99</sup>). Sumber : Data Primer, 2016, diolah

<sup>100</sup>). Sumber : Data Primer, 2016, diolah

Jika kondisi kecerdasan emosi siswa MT s N Bantul kota pada kelas eksperimen sesudah perlakuan tersebut digambarkan dalam histogram, maka tergambar sebagai berikut:



Sumber : Data Primer

Gambar 3  
Histogram Kecerdasan Emosi Sesudah perlakuan Kelas Eksperimen

## 2). Kelas Kontrol

Kecerdasan emosi siswa dari kelas kontrol tersebut mulai dari 97 – 153,  $sd= 11.936$ ,  $\bar{x} = 128.16$ ; terkategori baik. Menginterpretasikan kondisi kecerdasan emosi siswa dari kelas kontrol mendukung untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan model belajar yang digunakan saat ini.

Tabel 14  
Kecerdasan Emosi Sesudah perlakuan Kelas Kontrol<sup>101</sup>

Parameter		Keterangan
Mean	128.16	Skala pengukuran 40 – 160 Terkategori Baik
Mean Weight*	3.2040	
Std. Deviation	11.936	
Minimum	97	
Maximum	153	

\* dibagi jumlah pertanyaan

Analisis deskriptif secara individu mendapatkan hasil: Jumlah siswa dengan kecerdasan emosi terkategori cukup sebanyak 5 siswa atau 7.9%, terkategori baik sebanyak 38 siswa atau 60.3%, dan terkategori sangat baik sebanyak 20 siswa atau 31.7%. Menunjukkan mayoritas terkategori baik dan sangat baik, akumulasinya mencapai jumlah 92%. Menginterpretasikan hampir seluruh siswa memiliki kondisi kecerdasan emosi kondusif pada saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan metode yang digunakan.

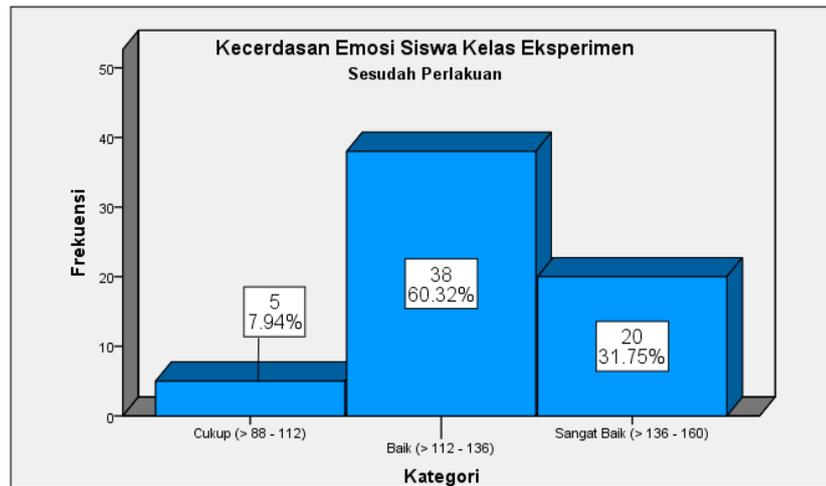
Tabel 15  
Kategori kecerdasan Emosi Sesudah perlakuan Kelas Kontrol<sup>102</sup>

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	0	0
3	Cukup	5	7.9
4	Baik	38	60.3
5	Sangat Baik	20	31.7
Total		63	100

<sup>101</sup>). Sumber : Data Primer, 2016, diolah

<sup>102</sup>). Sumber : Data Primer, 2016, diolah

Jika analisis kecerdasan emosi siswa MTs N Bantul Kota secara individual pada kelas kontrol sesudah perlakuan tersebut digambarkan dalam histogram, maka tergambar sebagai berikut:



Sumber : Data Primer

Gambar 4  
Histogram Kecerdasan Emosi Sesudah perlakuan Kelas Kontrol

## 2. Deskripsi Aspek- Aspek Kecerdasan Emosi Siswa

### a. Aspek Kecerdasan Emosi sebelum Perlakuan

#### 1). Kelas Eksperimen

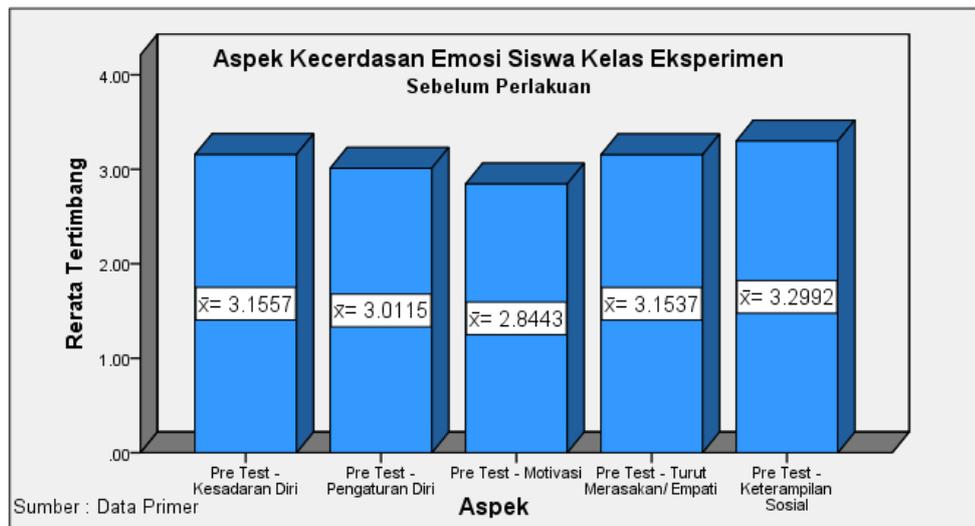
Kecerdasan emosional mencakup lima indikator, yaitu: Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Turut Merasakan/ Empati, dan Keterampilan Sosial. Analisis deskriptif mendapatkan skor rata-rata tertimbang berkisar dari 2.85 – 3.30, terendah pada aspek motivasi, sedangkan tertinggi pada indikator ketrampilan sosial. Namun demikian variasi skor rata-rata tersebut terkategori sama yaitu baik (tabel 16).

Tabel 16  
Aspek Kecerdasan Emosi Sebelum perlakuan Kelas Eksperimen<sup>103</sup>

Aspek	Kisaran Skor	$\bar{x}$ Tertimbang	Kategori
Kesadaran Diri	2.33 – 3.83	$3.16 \pm 0.36$	Baik
Pengaturan Diri	2.2 – 3.9	$3.02 \pm 0.37$	Baik
Motivasi	2 – 3.75	$2.85 \pm 0.39$	Baik
Turut Merasakan	2.38 – 4	$3.16 \pm 0.46$	Baik
Kerampilan Sosial	2.38 – 4	$3.30 \pm 0.43$	Baik

Jika kondisi aspek kecerdasan emosi siswa MTs N Bantul Kota pada kelas eksperimen sebelum perlakuan tersebut digambarkan dalam histogram, maka tergambar sebagai berikut:

<sup>103</sup>). Sumber : Data Primer, 2016, diolah



Gambar 5  
Histogram Aspek Kecerdasan Emosi Sebelum perlakuan Kelas Eksperimen

## 2). Kelas Kontrol

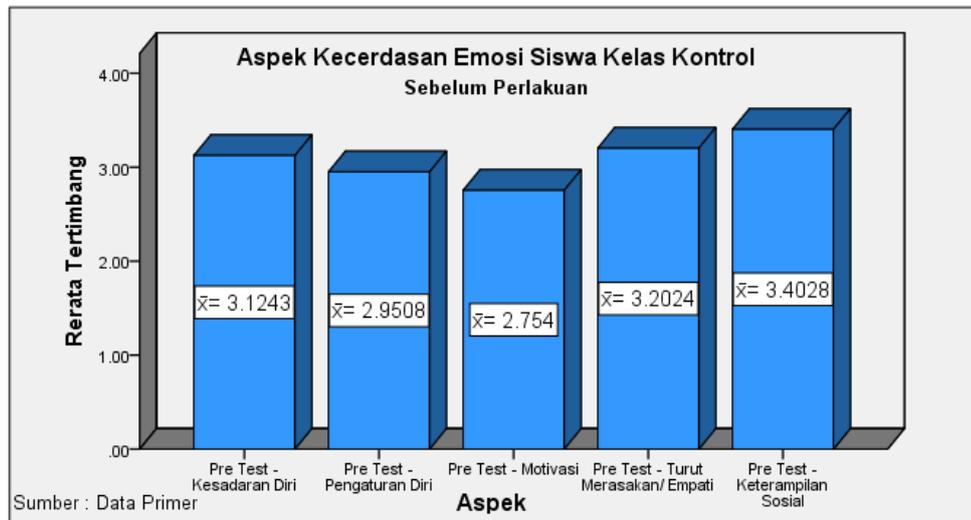
Analisis deskriptif pada tiap aspek kecerdasan emosi mendapatkan skor rata-rata tertimbang berkisar dari 2.75 – 3.40, terendah pada aspek motivasi; terkategori cukup, sedangkan tertinggi pada aspek ketrampilan sosial; terkategori sangat baik (tabel 17).

Tabel 17  
Aspek Kecerdasan Emosi Sebelum perlakuan Kelas Kontrol<sup>104</sup>

Aspek	Kisaran Sekor	$\bar{x}$ Tertimbang	Kategori
Kesadaran Diri	2.17 – 3.83	3.12 ± 0.41	Baik
Pengaturan Diri	1.9 – 3.6	2.95 ± 0.40	Baik
Motivasi	2 – 3.63	2.75 ± 0.36	Cukup
Turut Merasakan	2.5 – 4	3.20 ± 0.36	Baik
Kerampilan Sosial	2.38 – 4	3.40 ± 0.40	Sangat Baik

<sup>104</sup>). Sumber : Data Primer, 2016, diolah

Jika kondisi aspek kecerdasan emosi siswa MTs N Bantul Kota pada kelas kontrol sebelum perlakuan tersebut digambarkan dalam histogram, maka tergambar sebagai berikut:



Gambar 6  
Histogram Aspek Kecerdasan Emosi Sebelum perlakuan Kelas Kontrol

## b. Aspek- Aspek Kecerdasan Emosi Sesudah Perlakuan

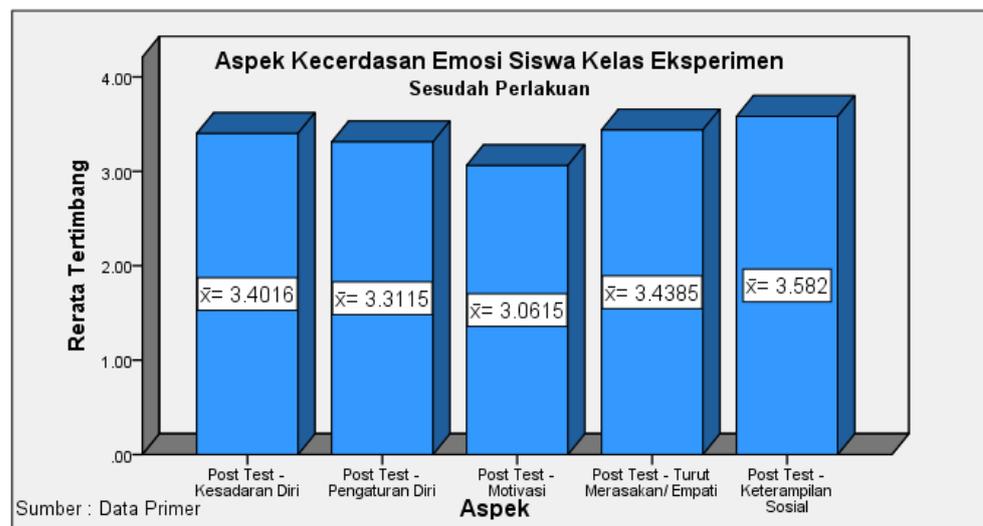
### 1). Kelas Eksperimen

Analisis deskriptif pada tiap aspek mendapatkan skor rata-rata tertimbang berkisar dari 3.06 – 3.58, terendah pada aspek motivasi terkategori baik, sedangkan tertinggi pada aspek ketrampilan sosial; terkategori sangat baik. Tiga dari lima aspek kecerdasan emosi terkategori sangat baik, dan sisanya terkategori baik (tabel 18).

Tabel 18  
Aspek Kecerdasan Emosi Sesudah perlakuan Kelas Eksperimen<sup>105</sup>

Aspek	Kisaran Sekor	$\bar{x}$ Tertimbang	Kategori
Kesadaran Diri	2.5 – 4	3.40 ± 0.33	Sangat Baik
Pengaturan Diri	2.3 – 4	3.31 ± 0.37	Baik
Motivasi	2 – 4	3.06 ± 0.40	Baik
Turut Merasakan	2.5 – 4	3.44 ± 0.44	Sangat Baik
Kerampilan Sosial	2.63 – 4	3.58 ± 0.37	Sangat Baik

Jika kondisi aspek kecerdasan emosi siswa MTs N Bantul Kota pada kelas eksperimen sesudah perlakuan tersebut digambarkan dalam histogram, maka tergambar sebagai berikut:



Gambar 7  
Histogram Aspek Kecerdasan Emosi Sesudah perlakuan Kelas Eksperimen

## 2). Kelas Kontrol

Analisis deskriptif pada tiap aspek kecerdasan emosi mendapatkan skor rata-rata tertimbang berkisar dari 2.91 – 3.40,

<sup>105</sup>). Sumber : Data Primer, 2016, diolah

terendah pada aspek motivasi; terkategori baik, sedangkan tertinggi pada aspek ketrampilan sosial; terkategori sangat baik. Dari lima aspek kecerdasan emosi hanya ketrampilan sosial yang terkategori sangat baik (tabel 19).

Tabel 19  
Aspek Kecerdasan Emosi Sesudah perlakuan Kelas Kontrol<sup>106</sup>

Aspek	Kisaran Sekor	$\bar{x}$ Tertimbang	Kategori
Kesadaran Diri	2.17 – 4	3.28 ± 0.43	Baik
Pengaturan Diri	2 – 3.8	3.09 ± 0.41	Baik
Motivasi	2 – 3.88	2.91 ± 0.36	Baik
Turut Merasakan	2.63 – 4	3.33 ± 0.33	Baik
Kerampilan Sosial	2.38 – 4	3.49 ± 0.41	Sangat Baik

Supaya dalam membaca tabel di atas dapat dengan mudah memahaminya, maka akan dijelaskan beberapa pengertian dari kata yang tertuang dalam tabel tersebut, yaitu:

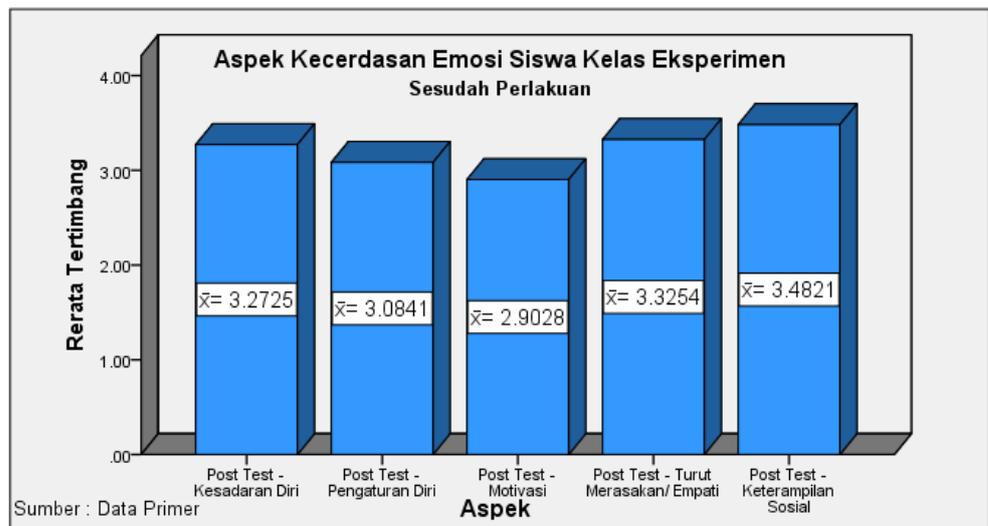
- Kisaran sekor : nilai sekor pada aspek tersebut antara yang terendah sampai yang tertinggi.
- $\bar{x}$  tertimbang : rata- rata tertimbang. Dalam kolom tersebut ada dua nilai. Nilai yang pertama adalah nilai rata- rata yang didapatkan dari nilai rata- rata hitung dibagi jumlah indikator dalam aspek tersebut. Sedangkan nilai yang sebelah kanan adalah nilai standar deviasinya.

Kondisi aspek motivasi mengalami kenaikan kategorisasi dari cukup menjadi baik. Sedangkan pada aspek yang lain tidak mengalami kenaikan kategorisasi. Aspek ketrampilan sosial terkategori sangat baik pada saat sebelum maupun sesudah perlakuan. Hal ini senada dengan yang disampaikan Khuzafah, bahwa walaupun mereka mendapatkan metode

<sup>106</sup>). Sumber : Data Primer, 2016, diolah

yang konvensional, namun mereka memiliki komunikasi yang baik dengan guru dan juga dengan temannya pada saat pembelajaran bahasa Arab.<sup>107</sup>

Jika kondisi aspek kecerdasan emosi siswa MTs N Bantul Kota pada kelas kontrol sesudah perlakuan tersebut digambarkan dalam histogram, maka tergambar sebagai berikut:



Gambar 8  
Histogram Aspek Kecerdasan Emosi Sesudah perlakuan Kelas Kontrol

<sup>107</sup>). Diambil dari hasil pengamatan observer.

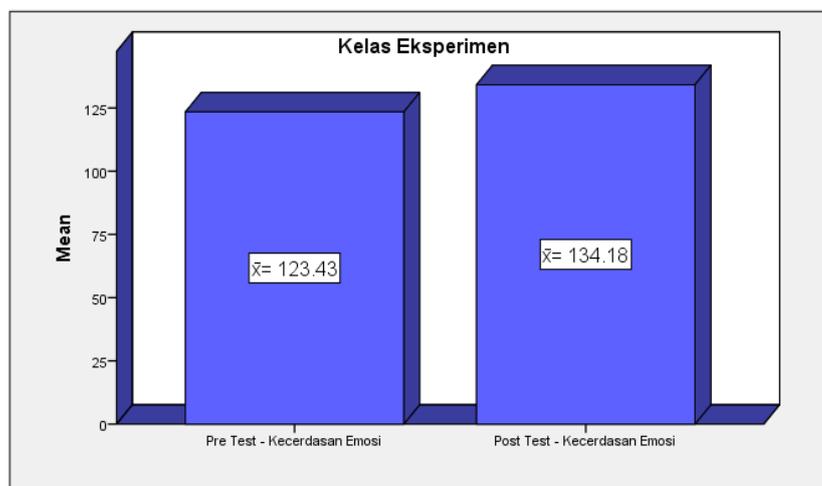
### 3. Komparasi Kecerdasan Emosi

Perubahan kondisi kecerdasan emosi dan aspek- aspek kecerdasan emosinya dalam pembelajaran bahasa Arab antara sebelum dibanding sesudah menggunakan metode *quantum learning*, dan antara metode biasa dibanding *quantum learning* menggambarkan dampak dari penerapan metode *quantum learning* terhadap kecerdasan emosi siswa. Berikut diuraikan komparasi tersebut:

#### a. Sebelum Dibanding Sesudah Penerapan *Quantum Learning*.

Kondisi kecerdasan emosi siswa pada saat pembelajaran bahasa Arab mengalami perubahan setelah menerapkan metode *quantum learning*. Sebelum diterapkan tersekor sebesar  $\bar{x} = 123.43$ , dan setelah diterapkan menjadi  $\bar{x} = 134.18$ . Secara kualitas menunjukkan perubahan secara klasikal dari kondisi baik menjadi sangat baik, dan secara kuantitas mengalami peningkatan 10.754 atau 8.71%.

Jika kondisi kecerdasan emosi siswa MTs N Bantul Kota sebelum dan sesudah perlakuan tersebut digambarkan dalam histogram, maka tergambar sebagai berikut:



Sumber : Data Primer

Gambar 9  
Histogram Kecerdasan Emosi Sebelum dan Sesudah Perlakuan  
Kelas Eksperimen

Secara individu terjadi peningkatan jumlah siswa dalam kategori sangat baik dari sebelumnya cukup dan baik. Jumlah sangat baik meningkat; dari 13.1% menjadi 37.7%, Jumlah cukup menurun dari 18.3% menjadi 3.3%, dan jumlah baik juga menurun karena meningkat menjadi sangat baik; dari 68.9% menjadi 59%.

Tabel 20

Komparasi Kecerdasan Emosi Pada Kelas Eksperimen<sup>108</sup>

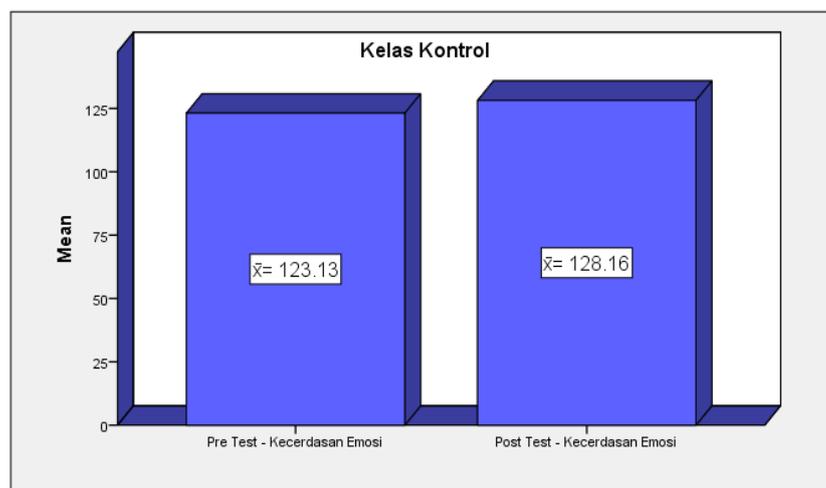
No	Kategori	Sebelum QL	Sesudah QL
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	0	0
3	Cukup	18.0	3.3
4	Baik	68.9	59.0
5	Sangat Baik	13.1	37.7
Total		100	100

Perubahan tersebut bukan berarti metode yang digunakan saat ini tidak memiliki kemampuan meningkatkan kecerdasan emosi siswa.

<sup>108</sup>). Sumber : Data Primer, 2016, diolah

Metode yang saat ini digunakan juga mampu meningkatkan, yaitu sebelumnya tersekor  $\bar{x} = 123.127$ , meningkat menjadi  $\bar{x} = 128.159$ . Secara kuantitatif mampu meningkatkan sebesar 5.032 atau 4.09%, namun secara kualitas tidak mampu meningkatkan dari kondisi baik ke sangat baik.

Jika kondisi kecerdasan emosi siswa MTs N Bantul Kota sebelum dan setelah pembelajaran pada kelas kontrol tersebut digambarkan dalam histogram, maka tergambar sebagai berikut:



Sumber : Data Primer

Gambar 10  
Histogram Kecerdasan Emosi Sebelum dan Sesudah Perlakuan  
Kelas Kontrol

Secara individu terjadi peningkatan jumlah siswa dalam kategori sangat baik dari sebelumnya cukup dan baik. Jumlah sangat baik meningkat; dari 11.1% menjadi 31.7%, Jumlah cukup menurun dari 14.3% menjadi 7.9%, dan jumlah baik juga menurun karena meningkat menjadi sangat baik; dari 74.6% menjadi 60.3%.

Tabel 21  
Komparasi Kecerdasan Emosi Pada Kelas Kontrol<sup>109</sup>

No	Kategori	Sebelum Pembelajaran	Sesudah Pembelajaran
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	0	0
3	Cukup	14.3	7.9
4	Baik	74.6	60.3
5	Sangat Baik	11.1	31.7
Total		100	100

**b. Aspek Kecerdasan Emosi sebelum dibanding sesudah penerapan**

***Quantum Learning dan pembelajaran***

Selanjutnya, jika dilihat lebih jauh lagi yaitu dari aspek- aspek kecerdasan emosi, terjadi peningkatan kondisi baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

Tabel 22  
Komparasi Aspek Kecerdasan Emosi Kelas Eksperimen sebelum dan sesudah Perlakuan<sup>110</sup>

No	Aspek	Eksperimen			
		Sebelum	Kategori	Sesudah	Kategori
1	Kesadaran Diri	3.156	Baik	3.402	Sangat Baik
2	Pengaturan Diri	3.012	Baik	3.312	Baik
3	Motivasi	2.844	Baik	3.062	Baik
4	Empati	3.154	Baik	3.439	Sangat Baik
5	Ketrampilan Sosial	3.299	Baik	3.582	Sangat Baik

Dari data tentang aspek- aspek kecerdasan emosi pada kelas eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan, jika dibandingkan bahwa pada aspek kesadaran diri, turut merasakan dan ketrampilan sosial,

<sup>109</sup>). Sumber : Data Primer, 2016, diolah

<sup>110</sup>). Sumber : Data Primer, 2016, diolah

terdapat perubahan kategori dari baik menjadi sangat baik. Ini berarti bahwa model *quantum learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap tersebut. Pada aspek pengaturan diri dan motivasi, secara kualitatif tidak mengalami peningkatan kategorisasi. Namun secara kuantitatif pada semua aspek mengalami peningkatan yaitu pada aspek kesadaran diri meningkat 0.246, pengaturan diri 0.3, motivasi 0.218, empati 0.285 dan ketrampilan sosial meningkat 0.283.

Aspek pengaturan diri yang merupakan salah satu aspek kecerdasan emosi akan melahirkan berbagai ketrampilan yang akan dimiliki oleh seorang siswa. Diantara ketrampilan tersebut adalah dapat berfikir jernih, dapat mengerjakan tugas secara jujur, dapat bertanggung jawab ketika mengikuti pelajaran, serta dapat bersikap yang baik terhadap semua tugas. Kemampuan dalam berfikir yang jernih belum dimiliki oleh siswa MTs N Bantul Kota. Mereka belum bisa mengelola emosinya dalam menghadapi berbagai kondisi. Ketika kondisi fisik, psikis atau lingkungan kurang baik, maka emosi siswa masih terbawa dan belum bisa menyesuaikan.<sup>111</sup> Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh St. Rodhiah bahwa kondisi siswa pada saat pembelajaran jam pagi hari lebih nampak bersemangat dibandingkan pembelajaran pada jam siang hari.<sup>112</sup> Kondisi demikian menandakan anak belum bisa berfikir jernih untuk kebaikan.

---

<sup>111</sup>). Diolah dari hasil angket.

<sup>112</sup>). Hasil wawancara dengan St. Rodhiah, S. Pd.I. hari rabu tanggal 27 Mei 2015.

Motivasi merupakan aspek yang penting dalam pembelajaran. Sebagai salah satu aspek kecerdasan emosi pula, sikap seseorang yang memiliki motivasi akan melahirkan sikap selalu berusaha, siap berkorban, memanfaatkan waktu dengan baik dan selalu bergairah dalam belajar.<sup>113</sup>

Dari hasil olah data angket didapatkan penjelasan bahwa motivasi siswa rendah ditunjukkan sikap mereka yang tidak mau berusaha dan tidak mau bertanya jika ada kesulitan, tidak mau menyelesaikan tugas dengan baik dan tidak memiliki gairah dalam belajar.

Beberapa alasan yang mendasarinya adalah sebagaimana yang disampaikan Anis Suryani bahwa motivasi siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab lebih rendah dibandingkan motivasi mereka terhadap empat mata pelajaran yang masuk dalam ujian nasional yaitu bahasa Indonesia, matematika, bahasa Inggris dan ilmu pengetahuan alam.<sup>114</sup> Penyebab lain adalah bahwa berbagai media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran *quantum learning* kurang bervariasi, belum ada pewarnaan dalam media dan pemanfaatan media LCD yang belum maksimal.<sup>115</sup>

Tabel 23

---

<sup>113</sup>). Disimpulkan dari instrument angket.

<sup>114</sup>). Hasil wawancara dengan Anis Suryani, S. ag. hari rabu tanggal 27 Mei 2015.

<sup>115</sup>). Hasil wawancara dengan St. Rodhiah, S. Pd.I. hari rabu tanggal 27 Mei 2015.

Komparasi Aspek Kecerdasan Emosi Kelas Kontrol sebelum dan sesudah Pembelajaran<sup>116</sup>

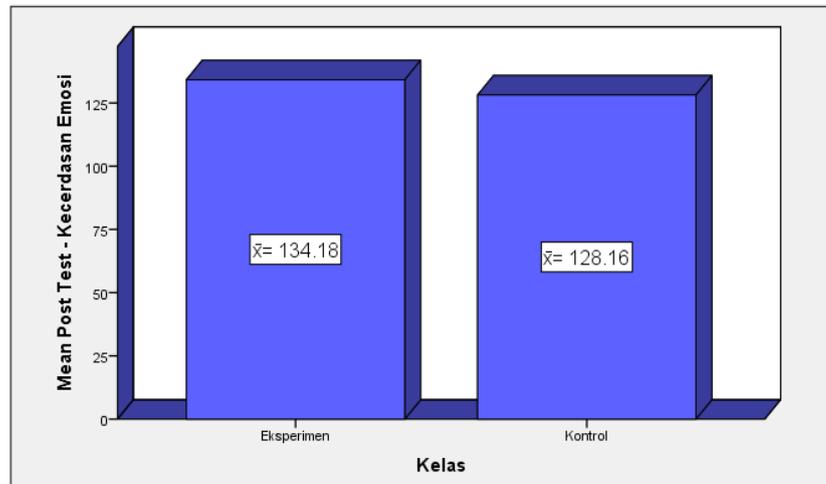
No	Aspek	Kontrol			
		Sebelum	Kategori	Sesudah	Kategori
1	Kesadaran Diri	3.124	Baik	3.273	Baik
2	Pengaturan Diri	2.951	Baik	3.084	Baik
3	Motivasi	2.754	Cukup	2.903	Baik
4	Empati	3.202	Baik	3.325	Baik
5	Ketrampilan Sosial	3.403	Sangat Baik	3.482	Sangat Baik

Dari tabel 23 tersebut menunjukkan bahwa pada kelas kontrol aspek kesadaran diri meningkat 0.149, pengaturan diri 0.133, motivasi 0.123 dan ketrampilan sosial 0.079. Sedangkan pada kategorisasi, hanya satu aspek yang mengalami peningkatan yaitu aspek motivasi, dari kategori cukup menjadi baik. Ini berarti bahwa peningkatan nilai maupun kategorisasinya tetap lebih baik di kelas eksperimen dari pada kelas kontrol.

c. **Metode *Quantum Learning* Dibanding Biasa**

Kecerdasan emosi siswa sesudah perlakuan *quantum learning* tersebut sebesar  $\bar{x}$  = 134.18, sedangkan yang tidak mendapat perlakuan *quantum learning* sebesar  $\bar{x}$  = 128.159. Menunjukkan perbedaan sebesar 6.02 atau 4.7%. Berdasarkan perubahan ini dapat dikatakan penerapan *quantum learning* mampu mengkondisikan kecerdasan emosi siswa lebih baik dibanding metode biasa.

<sup>116</sup>). Sumber : Data Primer, 2016, diolah



Sumber : Data Primer

Gambar 11  
Histogram Kecerdasan Emosi Eksperimen Dibanding Kontrol

Secara individu jumlah siswa dengan kecerdasan emosi sangat baik lebih banyak di kelas eksperimen dibanding kontrol; pada kelas eksperimen = 37.7%, pada kelas kontrol = 31.7%. Jumlah siswa dengan kategori cukup pada kelas kontrol lebih banyak dibanding eksperimen; pada kelas eksperimen = 3.3%, pada kelas kontrol = 7.9%.

Tabel 24  
Komparasi Kecerdasan Emosi Kelas Kontrol VS Eksperimen<sup>117</sup>

No	Kategori	Kontrol	Eksperimen
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	0	0
3	Cukup	7.9	3.3
4	Baik	60.3	59.0
5	Sangat Baik	31.7	37.7
Total		100	100

<sup>117</sup>). Sumber : Data Primer, 2016, diolah

## D. Pengujian Asumsi

Analisis statistik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis sebagaimana telah diuraikan dalam BAB III adalah uji Anova. Alat ini mengasumsikan data berdistribusi normal. Kemudian untuk mengurangi bias perlakuan dari faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosi siswa, kedua kelompok (kelas) diasumsikan komparabel atau homogen pada waktu awal atau sebelum perlakuan dikenakan.

### 1. Uji Normalitas

Pengujian bentuk distribusi data dilakukan dengan alat statistik *Kolmogorov-Smirnov Tests of Normality*. Hasil pengujian mendapatkan koefisien *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.571 dengan  $p > 0.05$  pada data oretes kelompok eksperimen. Perolehan  $p > 0.05$  menandakan data berdistribusi normal. Hasil pengujian data lainnya dapat dilihat pada tabel di bawah, terlihat semua koefisien *Kolmogorov-Smirnov* memiliki  $p > 0.05$  menandakan berdistribusi normal.

Tabel 25  
Hasil Uji Normalitas<sup>118</sup>

Kelompok	Distribusi Data	Kolmogorov Smirnov		Keterangan
		Statistik	Sig. (p-value)	
Eksperimen	Pretes	0.571	0.900	Normal
	Postes	0.466	0.982	Normal
Kontrol	Pretes	0.684	0.738	Normal
	Postes	0.797	0.549	Normal

<sup>118</sup>). Sumber : Hasil pengolahan data primer

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dengan alat statistik *Levene's Statistic*.

Hasil pengujian homogenitas antara kelas eksperimen dibanding kontrol menggunakan data pretes mendapatkan  $F_{hit} = 0.608$  dengan probabilitas (sig) = 0.812, perolehan  $p > 0.05$  menandakan keduanya memiliki varian yang homogen. Hasil terhadap nilai postes juga mendapatkan hasil homogen (lihat tabel di bawah).

Tabel 26  
Rangkuman Hasil Uji Homogenitas<sup>119</sup>

No.	Variabel	<i>Levene Statistic</i>		Kesimpulan
		F	Sig ( <i>p-Value</i> )	
1	Nilai Pretes	0.608	0.812	Homogen
2	Nilai Postes	0.608	0.437	Homogen

## E. Pengujian Hipotesis

Perubahan kecerdasan emosi siswa antara kelas kontrol dibanding eksperimen menandakan perlakuan berupa penerapan metode *quantum learning* memberikan dampak. Hasil evaluasi kebermaknaan terhadap perbedaan skor kecerdasan emosi data pretes mendapatkan  $F_{hit} = 0.020$  dengan probabilitas = 0.887. Perolehan  $p > 0.05$  menandakan tidak signifikan. Menjelaskan tidak ada perbedaan bermakna kecerdasan emosi siswa dari kelas eksperimen dibanding kontrol sebelum penerapan metode *quantum learning*.

Tabel 27  
Hasil Uji Anova Data Pretes<sup>120</sup>

<sup>119</sup>). Sumber : Hasil pengujian data primer

<sup>120</sup>). Sumber : Hasil uji anova data primer, 2016

Kelas	$\bar{x}$	Sd	$F_{hit}$	P	Keterangan
Eksperimen	123.43	12.177	0.020	0.887	Tidak Signifikan
Kontrol	123.13	11.241			

Hasil evaluasi terhadap data postes mendapatkan  $F_{hit} = 8.226$  dengan probabilitas = 0.005. Perolehan  $p \leq 0.05$  menandakan signifikan. Menjelaskan ada perbedaan bermakna kecerdasan emosi siswa dari kelas eksperimen dibanding kontrol sesudah penerapan metode *quantum learning* pada kelas eksperimen. Kecerdasan emosi siswa pada kelompok eksperimen  $\bar{x} = 134.18$ , lebih tinggi dibanding kontrol  $\bar{x} = 128.16$ .

Tabel 28  
Hasil Uji Anova terhadap Data Postes<sup>121</sup>

Kelas	$\bar{x}$	Sd	$F_{hit}$	P	Keterangan
Eksperimen	134.18	11.427	8.226	0.005	Signifikan
Kontrol	128.16	11.936			

Hasil evaluasi terhadap besar peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen dibanding kontrol mendapatkan hasil  $F_{hit} = 36.627$  dengan probabilitas  $< 0.0001$ . Perolehan  $p \leq 0.05$  menandakan signifikan. Menjelaskan ada perbedaan bermakna peningkatan kecerdasan emosi yang terjadi pada kelas eksperimen dibanding kontrol, sesudah media *quantum learning* diterapkan. Peningkatan kecerdasan emosi siswa pada kelompok eksperimen  $\bar{x} = 20.75$ , lebih tinggi dibanding kontrol  $\bar{x} = 5.03$ .

Tabel 29  
Hasil Uji Anova terhadap Data Peningkatan<sup>122</sup>

Kelas	$\bar{x}$	Sd	$F_{hit}$	p	Keterangan
Eksperimen	10.75	5.758	36.627	<0.0001	Signifikan

<sup>121</sup>). Sumber : Hasil uji anova data primer, 2016

<sup>122</sup>). Sumber : Hasil uji anova data primer, 2016

Kontrol	5.03	4.429			
---------	------	-------	--	--	--

Tiga hasil uji Anova tersebut menarasikan, bahwa sebelum metode *quantum learning* diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, tidak ada perbedaan signifikan pada kecerdasan emosi siswa antara siswa dari kelompok eksperimen dibanding kontrol. Kemudian setelah diterapkan, menyebabkan terjadi perbedaan kecerdasan emosi siswa yang signifikan, siswa yang mendapat metode *quantum learning* (kelas eksperimen) mencapai kecerdasan emosi lebih baik dibanding yang tidak menggunakan (kontrol). Fakta ini mendukung hipotesis alternatif ( $H_a$ ) penelitian yang menyatakan: Model pembelajaran *quantum learning* efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosi siswa pada saat pembelajaran bahasa Arab di MTs N Bantul Kota Tahun Ajaran 2014/ 2015.

#### **F. Pembahasan**

Penerapan metode *quantum learning* terbukti memperbaiki kondisi kecerdasan emosi siswa pada pembelajaran bahasa Arab di MTs N Bantul Kota Tahun Ajaran 2014/ 2015. Siswa memiliki kecerdasan lebih tinggi dibanding siswa lain yang pembelajarannya tidak menggunakan metode *quantum learning*. Fakta ini membuktikan hipotesis yang menyatakan: Model pembelajaran *quantum learning* efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosi siswa pada saat pembelajaran bahasa Arab di MTs N Bantul Kota Tahun Ajaran 2014/ 2015.

Secara statistik terungkap terjadi peningkatan jumlah siswa dengan kecerdasan emosi sangat baik, dari 13.1% menjadi 37.7%; meningkat 24.6%. Sedangkan pada kelas kontrol peningkatannya lebih kecil; dari 11.1% menjadi 31.7%, meningkat 20.6%. Jumlah siswa dengan kecerdasan emosi sangat baik di

kelas eksperimen = 37.7%, sedangkan di kelas kontrol = 31.7%. Jumlah siswa dengan kategori cukup pada kelas = 3.3%, sedangkan kontrol = 7.9%.

Peningkatan tersebut tidak hanya pada satu aspek saja, namun secara kuantitas peningkatan kecerdasan emosi tersebut terdapat pada kelima aspeknya yaitu pada aspek kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial. Sekalipun peningkatan pada aspek pengaturan diri dan motivasi tidak terlalu tinggi, namun peningkatannya cukup memberikan kontribusi yang positif pada peningkatan kecerdasan emosi secara keseluruhan.

Secara konsep metode *quantum learning* termasuk suatu strategi pembelajaran dengan melakukan pengelolaan pembelajaran agar menjadi menyenangkan, aktif, tidak monoton. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam kajian pustaka *quantum learning* memiliki kekuatan karena melakukan pengelolaan pada kekuatan ambak, penataan lingkungan belajar, memupuk sikap juara, bebaskan gaya belajarnya, biasakan mencatat, biasakan membaca, jadikan siswa lebih kreatif, latih kekuatan memori siswa.

Pembelajaran *quantum learning* berpangkal pada psikologi kognitif; lebih bersifat humanistis bukan positivistic-empiris; menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran; menekankan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran; memadukan konteks dan isi pembelajaran. Dan keunggulan lain yang menjadi bagian dari aktivitas *quantum learning*.

*Quantum learning* dengan tipikalnya tersebut berkemampuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara umum, bukan hanya untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa pada saat pembelajaran bahasa Arab. Namun, guru yang

menggunakan pembelajaran *quantum learning* lebih mungkin untuk memiliki siswa berhasil dari pada guru yang tidak menggunakan pembelajaran *quantum learning*. *Quantum learning* mempengaruhi prestasi akademik, retensi dan sikap siswa dengan cara yang positif. Metode *quantum learning* merupakan metode masa depan dalam pembelajaran, paradigma baru dalam pembelajaran yang efektif.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosi siswa MTs N Bantul Kota pada saat mengikuti pelajaran bahasa Arab pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu terkategori baik dan tidak ada perbedaan yang bermakna antara kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Ini bisa dilihat juga dari olah sekor data pretest yang mendapatkan  $F_{hit} = 0.020$  dengan probabilitas = 0.887 atau perolehan  $p > 0.05$ .
2. Aspek kecerdasan emosi yang tidak optimal kecerdasan emosinya setelah mendapatkan perlakuan model pembelajaran *quantum learning* pada saat pembelajaran bahasa Arab adalah aspek pengaturan diri dan motivasi. Kategorisasi pada kedua aspek tersebut secara kualitatif sama, baik pada pretest maupun pada posttest, namun secara kuantitatif terdapat kenaikan namun belum mampu merubah kategorisasinya. Ketrampilan yang kurang dimiliki siswa MTs N Bantul Kota pada aspek pengaturan diri adalah kemampuan dalam berfikir yang jernih. Mereka belum bisa mengelola emosinya dalam menghadapi berbagai kondisi. Sedangkan ketrampilan yang kurang mendukung motivasi adalah sikap tidak mau berusaha dan tidak mau bertanya jika ada kesulitan, tidak mau menyelesaikan tugas dengan baik dan

tidak memiliki gairah dalam belajar. Disamping pemanfaatan media yang belum maksimal.

3. Penerapan metode *quantum learning* mampu meningkatkan kecerdasan emosi siswa lebih tinggi dibanding metode biasa secara signifikan. Dari hasil hitungan mendapatkan  $F_{hit} = 8.226$  dengan probabilitas = 0.005. Perolehan  $p \leq 0.05$  menandakan signifikan. Hal ini menjelaskan ada perbedaan bermakna kecerdasan emosi siswa dari kelas eksperimen dibanding kontrol sesudah penerapan metode *quantum learning* pada kelas eksperimen. Kecerdasan emosi siswa pada kelompok eksperimen  $\bar{x} = 134.18$ , lebih tinggi dibanding kontrol  $\bar{x} = 128.16$ . Berdasarkan hasil ini disimpulkan penerapan metode *quantum learning* dapat meningkatkan kecerdasan emosi siswa pada saat pembelajaran bahasa Arab di MTs N Bantul Kota Tahun Ajaran 2014/ 2015.

## **B. Saran**

Kesimpulan di atas menguatkan kembali pentingnya penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Meskipun penelitian ini dilakukan dengan teknik metode *quantum learning*, namun tidak tertutup kemungkinan bersifat umum pada semua metode pembelajaran. Khusus pada kasus kecerdasan emosi pada saat pembelajaran bahasa Arab, disarankan untuk lebih memilih metode *quantum learning* yang telah teruji dalam penelitian ini. Hal ini bukan berarti menutup teknik lainnya, guru tetap berperan signifikan dalam memilih metode pembelajaran yang paling tepat.

Kesimpulan tersebut juga mengisyaratkan bahwa metode pembelajaran tidak harus sama dengan yang digunakan pada penilaian ini, melainkan dapat

disesuaikan dengan kebutuhan atau materi pelajaran. Metode pembelajaran dapat dipandang sebagai bentuk dari strategi pembelajaran, dipilih berdasarkan strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru. Peneliti menyarankan agar sebelum memutuskan menggunakan/ memilih metode yang akan digunakan, sebaiknya guru merancang strategi lebih dahulu.

### Daftar Pustaka

- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Jakarta : Arga. 2001.
- Ahmad Hidayat, Asep. *Filsaf Bahasa: Mengungkap hakikat Bahasa, Makna dan Tanda*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Ainin, Moh. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal. 2010.
- Amir Feisal, Jusuf. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 1995.
- Arikunto, Suharsimi . *Prosedur Penelitian duatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian*. cet. XII, Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2002.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Intruksional : Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung:Remaja Rosda Karya. 1991.
- Asyrofi, Syamsuddin. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Idea Press. 2010.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Azwar, Saifuddin. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar, edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Bastaman, D.Hanna. *Integrasi Psikologi dengan Islam. Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Relajar. 1995.
- Burangin Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daniel, Roger. *Teknik-teknik Mengatasi Emosi*. Yogyakarta: Garailmu. 2009.
- Dengeng, I. N. S. *Kerangka Perkuliahan dan Bahan Pengajaran*. (Jakarta: Proyrk Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan 1989.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2008.
- DePotter, Bobbi & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa. 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri . *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta. 2008.
- \_\_\_\_\_. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. 1994.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat. 2009.
- Faisal, Sanapiah. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1982.
- Gagne, R. *The Condition Of Learning*. New York; Holt, Rinehart & Winston. 1974.
- Gall D. Meredith., Gall P. Joyce., Borg R. Walter. *Educational Research: An Introduction*. Boston: Allyn and Bacon. 2003.
- Given K. Barbara. *Brain-Based Teaching: Merancang Kegiatan Belajar-Mengajar yang Melibatkan Otak Emosional, Sosial, Kognitif, Kinestetis, dan Reflektif*. Bandung: Mizan Media Utama. 2007.
- Goleman, Daniel. *Working With Emosional Intelligence Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Cetakan Keenam. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- \_\_\_\_\_. *Emotional Intelligence, (Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting dari pada IQ)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1999.
- Gottman, John, *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2001.
- Hawari, Dadang. *IQ, EQ, CQ dan SQ Kriteria Sumber Daya Manusia (Pemimpin) Berkualitas*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2003.
- Iskak, Ahmad dkk (Tim Aspikom). *Mix Metodologi dalam Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Buku Litera. 2011.

- Johnson, Richard A. dan Bhattacharyya, Gouri K. *Statistics- Principles and Methods*. U.S.A.: Mishawaka. 2010.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Miles Heberman. *Qualitative Data Analysis*. Terj. Tjetjep Rohandi. Jakarta: UI-Press. 1992.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Mu'in, Abdul. *Analisis Kontrstif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)*. Jakarta: Al Husna Baru. 2004.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi V*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000.
- Musrofi, Muhammad. *Melejitkan Protensi Otak*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008.
- Nuha, Ulin. *Pengajaran Bahasa Asing dengan Pendekatan Interaktif*. Yogyakarta: Idea Press. 2009.
- Pink, Daniel H. *Misteri Otak Kanan Manusia*. Jogjakarta: Think. 2010.
- Rahayu, Iin Tri dan Tristiadi Ardi Ardani. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Banyumedia Publishing. 2004.
- Shapiro, Lawrence E. *How to Raise a Child with High EQ*. Terj. Alex Tri Kantjono. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia. 2003.
- Shoimun, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2014
- Silalahi. *Metode Penelitian sosial*. Bandung: Unpar Press. 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.

Suprayogo, Imam dan Topbroni. *Methodologi Penelitian Sosial Agama* Cet. XII. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2003.

Tarigan, Henry Guntur. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa. 1993.

Tashakkori, Abbas dan Charles Teddlie (Ed.). *Hand Book of Mixed Methods in Social & Behavioral Research*. Terj. Oleh Daryatno. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi. 2004.

<http://www.referensimakalah.com/2012/09/sumber-data-dalam-penelitian.html>  
hari Kamis, tanggal 5 Desember 2014.

<http://abul-jauzaa.blogspot.co.id/2013/12/takhrij-ringkas-hadits-manusia-yang.html>, hari Kamis 12 Mei 2016.

<http://bdkjakarta.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=844>. Hari Selasa 11 oktober 2016.

<http://ichazahramustafavi.blogspot.co.id/2010/12/metode-metode-pengajaran-bahasa-arab.html>, hari Selasa 11 Oktober 2016.

## Lampiran 1

**DAFTAR SISWA SAMPEL PENELITIAN**  
**Data Siswa Kelas Eksperimen**

No.	Nama	Kelas
1	Ade Nurkhasanah	7b
2	Ahmad Fauzi Khalish Musyaffa	7b
3	Ananda Nereima Wahyuzeptiyaning Putri	7b
4	Anggi Lestari	7b
5	Annisa Azzahra Nur Azizah	7b
6	Arifiana	7b
7	Aulya Isnaini	7b
8	Dessy Riana Sari	7b
9	Devi Fitriana	7b
10	Dhani Kurniawan	7b
11	Dicky Kisyara Afta	7b
12	Dika Agata Venditya	7b
13	Duwi Nur Anisa	7b
14	Edwin Rasyid Nurhidayat	7b
15	Elvi Nur Khasanah	7b
16	Faris Tyas Hendrawan	7b
17	Fathur Rohman	7b
18	Femi Ruli Samiun	7b
19	Firtiara Nur Zalfa	7b
20	Herlin Ayu Celcia	7b
21	Hermawan Yuda Sanjaya	7b
22	Lingga Wisnu Prasetyo	7b
23	Lutfi Setiawan	7b
24	Muhammad Zainal Mustofa	7b
25	Muhammad Ghozil Aulia	7b
26	Muhammad Zaidan Ilmi	7b
27	Niken Retno Safitri	7b
28	Praditya Ramadhanu	7b
29	Rifanda Egi Alfian	7b
30	Rifka Anisa Rahmawati	7b
31	Vivi Jian Maretta	7b
32	Adnan Fuad Syarif	8b
33	Afif Alfian Wibowo	8b
34	Aji Wahyu Santoso	8b
35	Alwi Hamed	8b
36	Amiratun Sholichah	8b
37	Anggi Gunawan	8b
38	Ari Wijanarko	8b
39	Danang Heryadi	8b
40	Faradhisa Ermanesya Putri	8b
41	Fauzan Eko Nugroho	8b
42	Febri Ambarwati	8b
43	Iin Ade Liana	8b
44	Ikhsan Maulana	8b
45	Indah Nuraini	8b
46	Laila Siti Rachmatika	8b

47	Lestari Arum Putriana	8b
48	Lisa Puspitasari	8b
49	Lutfi Nur Ahmad Shodiq	8b
50	Maulana Adi Surya	8b
51	Melisa Ari Kristanti	8b
52	Muhammad Fauzan	8b
53	Nuraini Sekar Pangestu	8b
54	Putri Salwa H	8b
55	Rizky Aditya	8b
56	Totok Pramono	8b
57	Wahyu Tri Ardeni	8b
58	Winda Lutfi Wardhani	8b
59	Yuda Kristiyanto	8b
60	Yudha Dwi Pratama	8b

#### Data Siswa Kelas Kontrol

No.	Nama	Kelas
1	Adnan Sulistiyo	7e
2	Ahmad Feisal Karim	7e
3	Ahmad Syafikir Rohman	7e
4	Aji Suryanto	7e
5	Ananda Rico Kresna Murti	7e
6	Anggelina Maya Valencia	7e
7	Angget Suryo Nugroho	7e
8	Anggraeni Dika Rosadi	7e
9	Ayu Kusmawati	7e
10	Choirul Anwar Maulana	7e
11	Deri Afriyanto	7e
12	Dwi Astutik	7e
13	Dwi Nurcahyo	7e
14	Eka Ferdian Nur Rohman	7e
15	Fiftah Zaka Al Azhri	7e
16	Huda Restu Aji	7e
17	M. Gilang Faisal Ramadhan	7e
18	Muhammad Mahmud	7e
19	Naelatis Naini	7e
20	Nandita Ika Aprilia	7e
21	Riski Aditya Rahmad	7e
22	Rizqi Eko Saputro	7e
23	Rosi Hendrawan	7e
24	Sinta Rahmawati	7e
25	Sofia Ad-Dini	7e
26	Tifuk Isnaini	7e
27	Tiyon Alif Kurniawan	7e
28	Vadila Allica Putri	7e
29	Veriska Listiana Armita	7e
30	Vicky Nursita Dewi	7e
31	Wahyu Ella Widhi Astuti	7e
32	Wanda Desti Nurhasna	7e
33	Adnan Tsaqif Rizki	8a
34	Alfa Khasanah	8a

35	Alfian Dinar Pambudi	8a
36	Ani Lestari	8a
37	Aulya Sarassati Purbo Ningrum	8a
38	Bismaka Tantranaya	8a
39	Bondan Pramudya	8a
40	Cahyo Murti Ngadityakarsa	8a
41	Dafa Raihan Ahmad Azhar	8a
42	Dea Erlyna Rizki	8a
43	Dipo Seto	8a
44	Diva Carissima Aisyahra	8a
45	Eko Putro Juniawan	8a
46	Erwin Try Pamungkas	8a
47	Fauzan Aprilio Purnama	8a
48	Gernia Agnes Winarni	8a
49	Hani Nur Septiani	8a
50	Hendra Rizqi Sahputra	8a
51	Intan Lestari	8a
52	Kun Mukarromah	8a
53	Laila Nur Khasanah	8a
54	Muhammad Hudaifa Firdaus Ananda	8a
55	Nandi Wicaksana	8a
56	Novia Pebrianti	8a
57	Renica	8a
58	Rifyal Hanif	8a
59	Rizki Rahmawati	8a
60	Rizqi Sunu Cahyatama	8a
61	Tiara Nela Sakindatama	8a
62	Yuma Yuliyanto	8a
63	Yusril Alfi Islam Saputra	8a
64	Zhafran Abistha Iqbal	8a

## Lampiran 2

**LEMBAR OBSERVASI**  
**KEGIATAN PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING**

**Hari/ Tanggal** : .... **Guru Model** : ....  
**Mata Pelajaran** : .... **Observer** : ....  
**Kelas** : ....

No.	Uraian	Ket.
1.	Apakah tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran sudah jelas? Mengapa?	
2.	Apakah lingkungan kelas sudah mendukung proses pembelajaran? Mengapa?	
3.	Apakah media yang digunakan dapat mendukung pencapaian tujuan? Perlukah penambahan media/ alat peraga lain? Mengapa?	
4.	Apakah diskusi yang dilakukan membantu pemahaman siswa? Mengapa?	
5.	Apakah proses apresiasi yang dilakukan guru telah memupuk sikap juara? Mengapa?	
6.	Apakah gaya belajar yang diterapkan sudah sesuai dengan kondisi siswa? Mengapa?	

7.	Apakah siswa diberikan latihan mencatat dengan baik? Mengapa?	
8.	Apakah siswa siswa diberikan latihan membaca secara berulang ulang supaya siswa terbiasa melafalkan kata maupun kalimat dengan benar? Mengapa?	
9.	Apakah pembelajaran telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreatifitas? Mengapa?	
10.	Apakah dalam pembelajaran ada upaya untuk melatih kekuatan memori? Mengapa?	

Bantul, .....2015  
Observer,

.....

## Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA****A. Untuk Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum**

1. Kurikulum apa yang digunakan MTs N Bantul Kota pada tahun pelajaran 2014/ 2015?
2. Bagaimana struktur kurikulum mata pelajaran bahasa Arab pada tahun pelajaran 2014/ 2015?
3. Bagaimana perbandingan nilai siswa antara mata pelajaran PAI dan bahasa Arab dengan mata pelajaran yang di UN kan?

**B. Untuk Guru Bahasa Arab**

1. Bagaimana menurut Anda mata pelajaran bahasa Arab dalam pandangan siswa MTs N Bantul Kota?
2. Apakah siswa memiliki kesadaran yang tinggi pada saat pembelajaran bahasa Arab? Mengapa?
3. Apakah pada saat pembelajaran bahasa Arab siswa dapat mengikuti dengan baik? Mengapa?
4. Apakah siswa dapat mengatur dirinya pada saat pembelajaran bahasa Arab? Mengapa?
5. Apakah siswa memiliki motivasi yang baik ketika mengikuti pelajaran?
6. Bagaimana empati siswa ketika mengikuti pelajaran bahasa Arab?
7. Bagaimana kerja sama siswa dalam kerja kelompok pada saat pembelajaran bahasa Arab?

8. Kegiatan apa yang dapat mendukung kemampuan anak dalam berbahasa Arab?
9. Apa usaha yang dilakukan guru- guru bahasa Arab untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya?

## Lampiran 4

**ANGKET KECERDASAN EMOSI****INSTRUMEN PENELITIAN****A. Identitas Responden**

1. Nama : .....
2. Nomer Absen : .....
3. Kelas : .....
4. Nama Sekolah : .....

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah dengan cermat, agar jawaban yang anda berikan dapat memberikan informasi yang berguna sesuai dengan tujuan instrument.
2. Jawaban yang anda berikan hanya semata- mata untuk kepentingan penelitian, tidak mempengaruhi nilai bahasa Arab anda.
3. Setiap pertanyaan pilihlah salah satu jawaban yang paling benar sesuai dengan keadaan Anda yang sesungguhnya, lalu bubuhkan tanda “cek list” (√) pada kolom yang tersedia.
4. Dimohon setiap pertanyaan diisi seluruhnya.

**DAFTAR PERTANYAAN ANGKET KECERDASAN EMOSI  
PADA SAAT PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
	<b>Kesadaran Diri</b>				
1.	Setiap perbuatan yang saya lakukan pada saat pelajaran bahasa Arab, saya berada dalam kondisi sadar.				
2.	Sewaktu belajar bahasa Arab, saya terpengaruh oleh suasana hati saya saat itu.				
3.	Saya menyadari kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri saya.				
4.	Saya merasa putus asa dan memiliki motivasi yang sedikit dalam pelajaran bahasa Arab.				
5.	Saya merasa siap dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab.				
6.	Saya merasa jenuh pada saat pelajaran bahasa Arab.				
	<b>Pengaturan Diri</b>				
7.	Saya dapat berpikir jernih walaupun dalam kondisi tertekan.				
8.	Emosi saya tidak bisa terkontrol pada saat keadaan kurang menyenangkan.				
9.	Dalam mengerjakan tugas bahasa Arab, saya memegang prinsip kejujuran.				
10.	Saya menyelesaikan tugas bahasa Arab dengan melihat jawaban teman.				
11.	Saya mengikuti pelajaran bahasa Arab di kelas dengan penuh rasa tanggung jawab.				
12.	Saya tidak dapat menyesuaikan diri dalam setiap pelajaran bahasa Arab.				

13.	Saya bersikap baik terhadap tugas bahasa Arab yang saya dapatkan.				
14.	Jika ada kesulitan dalam pelajaran bahasa Arab, saya berhenti mengerjakannya.				
15.	Supaya saya dapat mengerjakan tugas, saya mencari tahu cara mengerjakannya.				
16.	Saya tidak dapat menyelesaikan tugas bahasa Arab dengan baik.				
	<b>Motivasi</b>				
17.	Jika pelajaran bahasa arab sulit, saya berusaha untuk bisa.				
18.	Saya segan untuk bertanya jika menemui hambatan dalam belajar bahasa Arab.				
19.	Saya siap berkorban demi selesainya tugas bahasa Arab yang harus saya kerjakan.				
20.	Saya merasa kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas bahasa Arab.				
21.	Saya memanfaatkan waktu yang tersedia untuk meningkatkan pemahaman tentang bahasa Arab.				
22.	Saya hanya mencari tahu apa yang belum bisa dari satu buku tulis saja.				
23.	Saya memiliki target dalam memperoleh nilai bahasa Arab.				
24.	Saya belajar semampu saya saja.				
	<b>Empati</b>				
25.	Pada saat guru sedang menerangkan pelajaran bahasa Arab, saya memperhatikan dengan baik.				
26.	Saya merasa bahwa kemampuan saya dalam belajar bahasa Arab hanya untuk diri saya sendiri, tidak untuk mengajari teman yang bertanya.				
27.	Dalam kerja kelompok, saya ikut berperan dalam menyiapkan kebutuhan kelompok.				
28.	Saya menolak memberikan bantuan kepada teman yang merasa kesulitan.				
29.	Saya merasa senang jika ada teman yang berhasil.				
30.	Saya merasa iri hati kepada teman yang mendapatkan nilai bahasa Arab yang bagus.				
31.	Saya bersikap baik dengan semua teman tanpa membeda-bedakan latar belakangnya.				
32.	Saya merasa terganggu jika ada perbedaan yang muncul dalam kelompok.				
	<b>Ketrampilan Sosial</b>				
33.	Saya dapat menyesuaikan diri dengan				

	teman saya dalam satu kelompok.				
34.	Saya bersikap acuh tak acuh terhadap keberhasilan kerja kelompok.				
35.	Saya bersedia membantu teman yang membutuhkan.				
36.	Saya merasa sakit hati jika ada teman yang memberi saran atau kritikan.				
37.	Saya memberikan contoh yang baik bagi teman-teman saya.				
38.	Saya bersikap egois terhadap teman-teman saya dalam kelompok.				
39.	Saya menjaga kebersamaan dalam kelompok belajar bahasa Arab.				
40.	Saya menjaga jarak dengan teman dalam kelompok.				

## Lampiran 5

**HASIL UJI VALIDITAS (CORRELATION) DAN RELIABILITAS****Reliability**

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's		
Alpha	N of Items	
.881	50	

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	144.62	165.172	.409	.878
Item2	144.48	169.544	.371	.879
Item3	144.45	165.970	.355	.879
Item4	144.31	168.579	.391	.879
Item5	144.52	165.830	.370	.879
Item6	144.28	167.564	.391	.879
Item7	144.34	172.020	.091	.883
Item8	144.48	171.044	.124	.883
Item9	145.03	167.963	.351	.879
Item10	144.38	167.172	.499	.878
Item11	144.28	164.493	.586	.876
Item12	144.21	167.027	.556	.877

Item13	144.34	165.448	.479	.877
Item14	144.14	168.837	.430	.879
Item15	144.52	165.544	.440	.878
Item16	144.17	164.505	.524	.876
Item17	144.55	168.470	.328	.879
Item18	144.24	170.547	.372	.879
Item19	144.38	171.530	.137	.882
Item20	144.31	171.293	.103	.884
Item21	144.34	158.091	.797	.871
Item22	144.59	168.108	.342	.879
Item23	144.97	167.749	.351	.879
Item24	144.31	170.365	.384	.879
Item25	144.66	166.948	.366	.879
Item26	144.45	167.970	.397	.879
Item27	144.07	164.281	.499	.877
Item28	144.83	162.219	.462	.877
Item29	144.28	172.707	.032	.885
Item30	144.21	174.170	-.021	.885
Item31	144.41	165.037	.469	.877
Item32	144.28	168.421	.337	.879
Item33	144.34	164.377	.594	.876
Item34	143.90	168.239	.446	.878
Item35	144.48	166.259	.356	.879
Item36	143.90	168.739	.355	.879
Item37	144.24	164.547	.376	.879
Item38	144.52	166.759	.374	.879
Item39	144.28	172.921	.037	.884
Item40	144.59	171.323	.122	.883
Item41	144.59	168.180	.376	.879
Item42	144.17	167.505	.352	.879
Item43	144.28	162.778	.589	.875
Item44	143.97	168.892	.355	.879
Item45	144.72	166.421	.388	.878
Item46	143.83	168.933	.337	.879
Item47	144.34	166.805	.400	.878
Item48	143.69	168.150	.357	.879
Item49	144.52	172.973	.042	.884
Item50	144.45	171.399	.101	.884

## Lampiran 6

**BIODATA GURU BAHASA ARAB MTs N BANTUL KOTA**

## a). Tutik Husniati, S. ag.

1	Alamat	Jl. Amarta No. 5 Diro Rt 58 Pendowoharjo Sewon Bantul
2	Tempat dan Tanggal lahir	Trenggalek, 12 Januari 1973
3	Riwayat Pendidikan	1. MI Miftahul Huda Trenggalek 2. MTs N Trenggalek 3. PGA N Tulung Agung 4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah
4	Riwayat Pendidikan Non Formal	1. Madrasah diniyah Darussalam Tahun 1984 sampai tahun 1986 2. Madrasah Diniyah Sabilunnajah tahun 1987 sampai 2002 3. Kajian Kitab Kuning tahun 2002 sampai 2004
5	TMT PNS	1 Maret 1999
6	Lama Mengajar Bahasa Arab	Mulai 1 Juli tahun 1999 sampai sekarang
7	Lulus Sertifikasi	18 Februari 2008

## b). Anis Suryani, S. Ag.

1	Alamat	Lemahdadi RT 07 Kasihan Bantul
2	Tempat dan Tanggal lahir	Kediri, 3 juli 1975
3	Riwayat Pendidikan	1. MI Al Fatah Badas Pare Tahun 1984 2. MTs N 1 Pare Tahun 1990 3. MA N Tambak Beras Jombang Tahun 1993 4. IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Tahun 1998
4	Riwayat Pendidikan Non Formal	1. Madrasah Diniyah Mushola Tahun 1884 sampai 1991 2. PP Al Latifiyah I Kediri Tahun 1991 sampai 1993 3. PP Wachid Hasyim Yogyakarta Tahun 1993 sampai 1996
5	TMT	1 Januari 2005
6	Lama Mengajar bahasa Arab	Mulai 1 Januari 2005 sampai sekarang
7	Lulus Sertifikasi	5 November 2012

## c). St. Rodhiah, S. Pd.I.

1	Alamat	Panjang RT 05 Sendangsari Pajangan Bantul
2	Tempat dan Tanggal lahir	
3	Riwayat Pendidikan	1. SD : 1989 2. SMP : 1992 3. SMA : 1995 4. PT : IAIN Raden Fatah Palembang
4	Riwayat Pendidikan Non Formal	1. Madrasah Diniyah Assalam Tahun 1989 sampai 1992 2. PP Raudhatul Ulum Tahun 1993 sampai 1996 3. Kajian Kitab Kuning Tahun 1996 sampai 2001
5	TMT PNS	1 Januari 2005
6	Lama Mengajar bahasa Arab	Mulai 1 Januari 2005 sampai sekarang
7	Lulus Sertifikasi	28 September 2011

## d). Khuzafah, S.Pd.I.

1	Alamat	Jejeran Wonokromo Pleret Bantul
2	Tempat dan Tanggal lahir	Bantul, 20 Juli 1993
3	Riwayat Pendidikan	1. SD N Jejeran II 2. SMP N 1 Pleret 3. SMA N 1 Jetis 4. PT : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan : Pendidikan Agama Islam
4	Riwayat Pendidikan Non Formal	1. PP Al Habib 2. Madrasah Diniyah Al Futuh 3. PP Baiquniyah 4. PP Al Fitroh
5	TMT	-

## Lampiran 7.1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KELAS EKSPERIMEN VII B**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Arab</b>
<b>Kelas/Smt</b>	<b>: VII/2</b>
<b>Materi</b>	<b>: Menulis (الكتابة) tentang: من يوميات الأسرة</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 40 menit</b>

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori

## **B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR**

- 1.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional dan bahasa pengantar khazanah keislaman yang diwujudkan dalam semangat belajar
- 2.1. Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah.
- 2.2. Menunjukkan perilaku motivasi internal (intrinsik) untuk pengembangan kemampuan berbahasa.
- 2.3. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman
- 4.4 Mengungkapkan informasi secara tertulis tentang *من يوميات الأسرة* dalam berbagai struktur bahasa sederhana secara tepat
- 4.5 Menyusun teks sederhana tentang topik *من يوميات الأسرة* dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks
  - 4.4.1. Melengkapi kalimat bahasa Arab dengan kata dan ungkapan yang tepat.
  - 4.4.2. Menyusun kalimat acak menjadi suatu paragraf yang benar
  - 4.5.1. Menulis kalimat sederhana tentang materi *من يوميات الأسرة* yang mengandung struktur kalimat isim dhomir dan fi'il mudhori'.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengamati, menanya, mencoba, menalar dan menkomunikasikan tentang topik: من يوميات الأسرة:

- Siswa dapat melengkapi kalimat bahasa Arab dengan kata dan ungkapan yang tepat.
- Siswa dapat menentukan bentuk fi' il mudhari' yang tepat yang sesuai dengan pelakunya.
- Siswa dapat memasangkan antara fi' il mudhori' dengan pelakunya dengan tepat tentang materi من يوميات الأسرة

### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. الكتابة (menulis) tentang : من يوميات الأسرة
2. Isim dhomir dan fi' il mudhori'

### E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Scientific Method (metode ilmiah)
2. Cooperative Learning
3. Quantum Learning

### F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : Papan tulis, Laptop, LCD, Slide Powerpoint
2. Alat/ Bahan : Kertas, kertas potongan bertuliskan fi' il mudhori' dan isim dhomir, lem, amplop.

3. Sumber Belajar : Buku paket, kamus

## G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

### 1. Pendahuluan ( 10 menit )

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan, kemudian berdo'a bersama dan menanyakan kabar siswa.	Siswa menjawab ucapan salam, kemudian berdo'a bersama.
Guru mengabsen siswa	Siswa menjawab dan menyebutkan siswa yang tidak hadir
Guru menyampaikan manfaat tentang materi yang akan disampaikan.	Siswa memperhatikan dengan seksama.

### 2. Kegiatan Inti (Waktu 40 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Membagi kelompok siswa, tiap kelompok terdiri dari 4 orang	Mendengarkan guru tentang pembagian kelompok
Mengarahkan siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya	Berkumpul dengan kelompoknya
Mengajak siswa melafalkan mufrodat-mufrodat	Mengikuti bacaan guru melafalkan mufrodat secara berulang
Memberi instruksi tentang tugas kelompok dan mengawasi kerja kelompok siswa	<b>Mengamati</b> instruksi yang diberikan guru, mengamati berbagai tulisan yang tertempel di dinding kelas dan <b>menanya</b> hal-hal yang kurang jelas tentang tugas kelompok yang diberikan guru
Memberikan tugas kelompok dan memperdengarkan alunan musik santai	Secara berkelompok, masing-masing <b>mengamati</b> teks tulis sebagai bahan

	diskusi
Memberikan tugas kelompok	Secara berkelompok, masing-masing berdiskusi tentang materi yang menjadi tugasnya ( <b>penggalian data</b> )
Membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas kelompoknya tentang menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana yang telah dipelajari.	Secara berkelompok, menemukan konsep dalam menyelesaikan tugasnya ( <b>menalar</b> )
Meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	Salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ( <b>mengkomunikasikan</b> )
Meminta setiap kelompok untuk mengkritisi hasil kerja kelompok lain	Secara bergantian, mengkritisi hasil kerja kelompok lain
Memberikan apresiasi kepada siswa yang terlebih dulu menyelesaikan tugas bersama kelompoknya	Siswa dalam kelompok yang mendapatkan hadiah maju ke depan kelas
Meminta kepada masing-masing siswa untuk menulis hasil diskusinya pada bukunya	Siswa menulis hasil diskusinya dalam bukunya masing-masing
Meminta kepada masing-masing siswa untuk membaca tulisannya sendiri	Siswa membaca tulisannya masing-masing

### 3. Penutup (Waktu 10 menit) :

<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>
Menyimpulkan materi yang sudah dipelajari	Mendengarkan kesimpulan dari guru
Memberikan pertanyaan / soal latihan tentang materi yang sudah dipelajari	Menjawab pertanyaan guru tentang materi yang sudah dipelajari

Menjelaskan dan meluruskan konsep jika ada yang kurang tepat	Mendengarkan penjelasan dari guru
Merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung, bersama siswa, meliputi; kelemahan dan kelebihan, perasaan dan kesulitan yang dihadapi siswa	Mengungkapkan refleksi proses pembelajaran: kelemahan dan kelebihan, perasaan dan kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi
Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih memahami materi yang dipelajari	Memperhatikan dengan khidmat
Memberikan tugas rumah	Memperhatikan tugas yang diberikan
Menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah, do'a dan salam	Berdo'a bersama menjawab salam

Nilai karakter yang dapat ditanamkan : Tanggung jawab, kerja keras, kreatif, taat, hormat, religius, rasa ingin tahu, jujur .

## H. PENILAIAN

1. Teknik : Tes dan Non tes
2. Bentuk : Tertulis dan Observasi
3. Instrumen :

### a. Penilaian Performansi

(Melengkapi kalimat yang belum lengkap dan menyusun kalimat sederhana sesuai struktur yang diprogramkan) seperti yang tertulis dalam LKS ( Lembar Kerja Siswa )

No	Aspek Yang Dinilai	Skor
1	<b>Ketepatan melengkapi kalimat dengan kata/ungkapan</b>	<b>1 – 4</b>
	a. Sesuai dan tepat	4
	b. cukup sesuai dan cukup tepat	3
	c. Kurang sesuai dan kurang tepat	2
	d. Tidak sesuai dan tidak tepat	1
2	<b>Menyusun Kalimat</b>	<b>1 – 4</b>
	Tepat	4
	Cukup tepat	3
	Kurang tepat	2
	Tidak tepat	1
3	<b>Menulis kalimat sesuai dengan struktur</b>	<b>1 – 4</b>
	a. Tepat dan sesuai struktur	4
	b. Cukup tepat dan sesuai struktur	3
	c. Kurang tepat dan tidak sesuai struktur	2
	d. Tidak tepat dan tidak sesuai struktur	1
<b>Skor Maksimal</b>		

Pedoman penskoran :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{\dots\dots\dots}{12} \times 100 = \dots\dots\dots$$

#### b. Penilaian sikap (observasi)

No	Aspek yang diobservasi	Pilihan Jawaban				SKOR
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
1	Antusias dalam belajar					
2	Bertanggung jawab/peduli					
3	Percaya diri dalam berinteraksi					
4	Menghargai orang lain					
5	Santun					
JUMLAH						

### Rentang Skor Sikap

No	Keterangan	Jumlah Skor
1	Baik Sekali/Selalu	76-100
2	Baik / Sering	51-75
3	Cukup/Kadang-kadang	26-50
4	Cukup/Tidak pernah	0-25

**Penskoran : Nilai = Jumlah skor Jawaban x 5**

Mengetahui

Bantul, Juni 2015

Kepala Madrasah

Guru Bidang Studi

Drs. Makmur Amprani, M.Pd.  
NIP. 196608102005011004

Tutik Husniati, S. Ag.  
NIP. 197301121999032001

Lampiran 7.2.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **KELAS EKSPERIMEN VIII B**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Arab</b>
<b>Kelas/Smt</b>	<b>: VIII/2</b>
<b>Materi</b>	<b>: Menulis (الكتابة) tentang: المهنة</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 40 menit</b>

#### **A. KOMPETENSI INTI (KI)**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori

## **B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR**

- 1.1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional dan bahasa pengantar khazanah keislaman yang diwujudkan dalam semangat belajar
- 2.1. Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah.
- 2.2. Menunjukkan perilaku motivasi internal (intrinsik) untuk pengembangan kemampuan berbahasa.
- 2.3. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman
- 4.4 Mengungkapkan informasi secara tertulis tentang المهنة dalam berbagai struktur bahasa sederhana secara tepat
- 4.5 Menyusun teks sederhana tentang topik المهنة dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks
  - 4.4.1. Melengkapi kalimat bahasa Arab dengan huruf nashab yang tepat.
  - 4.4.2. Menentukan huruf nashab yang tepat.
  - 4.5.1. Menentukan fi'il mudhori yang sesuai yang mengandung materi tentang المهنة yang jatuh sesudah huruf nashab.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengamati, menanya, mencoba, menalar dan menkomunikasikan tentang topik: المهنة:

- Siswa dapat melengkapi kalimat bahasa Arab dengan kata dan ungkapan yang tepat.
- Siswa dapat menentukan bentuk fi'il mudhari' yang tepat yang sesuai dengan pelakunya.
- Siswa dapat memasangkan antara fi'il mudhori' dengan pelakunya dengan tepat tentang materi المهنة

### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. الكتابة (menulis) tentang : المهنة
2. Huruf nashab an, lan dan li.

### E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Scientific Method (metode ilmiah)
2. Cooperative Learning
3. Quantum Learning

### F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : Papan tulis, Laptop, LCD,

2. Alat/Bahan : Kertas, kertas potongan bertuliskan fi'il mudhori' dan isim dhomir, lem, amplop.

3. Sumber Belajar : Buku paket, kamus

## G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

### 1. Pendahuluan ( 10 menit )

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan, kemudian berdo'a bersama dan menanyakan kabar siswa.	Siswa menjawab ucapan salam, kemudian berdo'a bersama.
Guru mengabsen siswa	Siswa menjawab dan menyebutkan siswa yang tidak hadir
Guru menyampaikan manfaat tentang materi yang akan disampaikan.	Siswa memperhatikan dengan seksama.

### 2. Kegiatan Inti (Waktu 40 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Membagi kelompok siswa, tiap kelompok terdiri dari 4 orang	Mendengarkan guru tentang pembagian kelompok
Mengarahkan siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya	Berkumpul dengan kelompoknya
Mengajak siswa melafalkan mufrodat-mufrodat	Mengikuti bacaan guru melafalkan mufrodat secara berulang
Memberi instruksi tentang tugas kelompok dan mengawasi kerja kelompok siswa	<b>Mengamati</b> instruksi yang diberikan guru, mengamati berbagai tulisan yang tertempel di dinding kelas dan <b>menanya</b> hal-hal yang kurang jelas tentang tugas kelompok yang diberikan

	guru
Memberikan tugas kelompok dan memperdengarkan alunan musik santai	Secara berkelompok, masing-masing <b>mengamati</b> teks tulis sebagai bahan diskusi
Memberikan tugas kelompok	Secara berkelompok, masing-masing berdiskusi tentang materi yang menjadi tugasnya ( <b>penggalian data</b> )
Membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas kelompoknya tentang menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana yang telah dipelajari.	Secara berkelompok, menemukan konsep dalam menyelesaikan tugasnya ( <b>menalar</b> )
Meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	Salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ( <b>mengkomunikasikan</b> )
Meminta setiap kelompok untuk mengkritisi hasil kerja kelompok lain	Secara bergantian, mengkritisi hasil kerja kelompok lain
Memberikan apresiasi kepada siswa yang terlebih dulu menyelesaikan tugas bersama kelompoknya	Siswa dalam kelompok yang mendapatkan hadiah maju ke depan kelas
Meminta kepada masing-masing siswa untuk menulis hasil diskusinya pada bukunya	Siswa menulis hasil diskusinya dalam bukunya masing-masing
Meminta kepada masing-masing siswa untuk membaca tulisannya sendiri	Siswa membaca tulisannya masing-masing

### 3. Penutup (Waktu 10 menit) :

<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>
Menyimpulkan materi yang sudah dipelajari	Mendengarkan kesimpulan dari guru

Memberikan pertanyaan / soal latihan tentang materi yang sudah dipelajari	Menjawab pertanyaan guru tentang materi yang sudah dipelajari
Menjelaskan dan meluruskan konsep jika ada yang kurang tepat	Mendengarkan penjelasan dari guru
Merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung, bersama siswa, meliputi; kelemahan dan kelebihan, perasaan dan kesulitan yang dihadapi siswa	Mengungkapkan refleksi proses pembelajaran: kelemahan dan kelebihan, perasaan dan kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi
Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih memahami materi yang dipelajari	Memperhatikan dengan khidmat
Memberikan tugas rumah	Memperhatikan tugas yang diberikan
Menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah, do'a dan salam	Berdo'a bersama menjawab salam

Nilai karakter yang dapat ditanamkan : Tanggung jawab, kerja keras, kreatif, taat, hormat, religius, rasa ingin tahu, jujur .

## H. PENILAIAN

1. Teknik : Tes dan Non tes
2. Bentuk : Tertulis dan Observasi
3. Instrumen :

### a. Penilaian Performansi

(Melengkapi kalimat yang belum lengkap dan menyusun kalimat sederhana sesuai struktur yang diprogramkan) Seperti yang tertulis dalam LKS ( Lembar Kerja Siswa )

No	Aspek Yang Dinilai	Skor
1	<b>Ketepatan melengkapi kalimat dengan kata/ungkapan</b>	<b>1 – 4</b>
	a. Sesuai dan tepat	4
	b. cukup sesuai dan cukup tepat	3
	c. Kurang sesuai dan kurang tepat	2
	d. Tidak sesuai dan tidak tepat	1
2	<b>Menyusun Kalimat</b>	<b>1 – 4</b>
	Tepat	4
	Cukup tepat	3
	Kurang tepat	2
	Tidak tepat	1
3	<b>Menulis kalimat sesuai dengan struktur</b>	<b>1 – 4</b>
	a. Tepat dan sesuai struktur	4
	b. Cukup tepat dan sesuai struktur	3
	c. Kurang tepat dan tidak sesuai struktur	2
	d. Tidak tepat dan tidak sesuai struktur	1
	<b>Skor Maksimal</b>	

Pedoman penskoran :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{\dots\dots\dots}{12} \times 100 = \dots\dots\dots$$

#### b. Penilaian sikap (observasi)

No	Aspek yang diobservasi	Pilihan Jawaban				SKOR
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
1	Antusias dalam belajar					
2	Bertanggung jawab/peduli					
3	Percaya diri dalam berinteraksi					
4	Menghargai orang lain					
5	Santun					
	JUMLAH					

### Rentang Skor Sikap

No	Keterangan	Jumlah Skor
1	Baik Sekali/Selalu	76-100
2	Baik / Sering	51-75
3	Cukup/Kadang-kadang	26-50
4	Cukup/Tidak pernah	0-25

**Penskoran :**

**Nilai = Jumlah skor Jawaban x 5**

Mengetahui

Bantul, Juni 2015

Kepala Madrasah

Guru Bidang Studi

Drs. Makmur Amprani, M.Pd.  
NIP. 196608102005011004

Tutik Husniati, S. Ag.  
NIP. 197301121999032001

## LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Bahasa Arab  
 Kelas : VIII B  
 Tema : المهنة dengan struktur *an, lan* dan *li*

Petunjuk:

1. Perhatikan dengan seksama petunjuk pengerjaannya!
2. Untuk soal bagian alif, pilihlah yang benar dan tempelkan potongan kertas yang bertuliskan huruf nashab ke tempat yang telah disediakan, sehingga membentuk kalimat yang benar!
3. Untuk bagian ba', berilah garis bawah pada kata yang benar yang berada di dalam kurung.

أ. ١. يَسْتَطِيعُ عَمْرَانٌ ... يَتَكَلَّمُ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ.

٢. فِي يَوْمِ الْعُطْلَةِ يُرِيدُ حَسَنٌ ... يَذْهَبُ إِلَى مَلْعَبِ الْمَدِينَةِ.

٣. نَحْنُ نُحِبُّ ... نَكُونُ نَافِعِينَ لِدِينِنَا وَبِلَادِنَا.

٤. فِي يَوْمِ الْأَحَدِ ... يَذْهَبُ أَحْمَدُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ.

٥. نَحْنُ فِي الْمَكْتَبَةِ ... أَقْرَأُ الْكِتَابَ.

ب. ١. أُرِيدُ أَنْ ... إِلَى مَلْعَبِ الْمَدِينَةِ لِأَشَاهِدَ مُبَارَةَ فِي كُرَةِ الْقَدَمِ (أَذْهَبُ - يَذْهَبُ).

٢. أَنْتِ تُرِيدِينَ أَنْ ... إِلَى الْمَدْرَسَةِ. (تَذْهَبِينَ - تَذْهَبِي)

٤. أَنْتِ تَسْتَطِيعِينَ أَنْ ... بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ (تَتَكَلَّمِينَ - تَتَكَلَّمِي)

٥. حَسَنٌ لَنْ ... إِلَى الْمَلْعَبِ بِالسِّيَّارَةِ. (يَذْهَبُ - يَذْهَبُ)

٦. يَقْتَرِبُ الْحَكْمُ لِي ... مَعَ هَذَا اللَّاعِبِ قَلِيلًا. (يَتَكَلَّمُ - تَتَكَلَّمُ)

ج. ترجم إلى اللغة الإندونيسية !

١. يشاهد لقمان وأخوه جعفر مباراة كرة السلة في الملعب.

٢. البائعة تبيع الفواكه والحضرات في السوق.

٣. انتهى الشوط الأول وتعادل الفريقان.

٤. يقرأ يوسف الكتب والمجلات.

## Lampiran 8

**OUTPUT UJI NORMALITAS, HOMOGENITAS DAN UJI ANOVA****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test – Eksperimen**

		Pre Test - Kecerdasan Emosi	Post Test - Kecerdasan Emosi
N		61	61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	123.43	134.18
	Std. Deviation	12.177	11.427
Most Extreme Differences	Absolute	.073	.060
	Positive	.073	.060
	Negative	-.049	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.571	.466
Asymp. Sig. (2-tailed)		.900	.982

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test – Kontrol**

		Pre Test - Kecerdasan Emosi	Post Test - Kecerdasan Emosi
N		63	63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	123.13	128.16
	Std. Deviation	11.241	11.936
Most Extreme Differences	Absolute	.086	.100
	Positive	.086	.080
	Negative	-.071	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.684	.797
Asymp. Sig. (2-tailed)		.738	.549

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Descriptives

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean			
						Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
Pre Test - Kecerdasan Emosi	Eksperimen	61	123.43	12.177	1.559	120.31	126.54	99	153
	Kontrol	63	123.13	11.241	1.416	120.30	125.96	89	144
	Total	124	123.27	11.664	1.047	121.20	125.35	89	153
Post Test - Kecerdasan Emosi	Eksperimen	61	134.18	11.427	1.463	131.25	137.11	111	158
	Kontrol	63	128.16	11.936	1.504	125.15	131.16	97	153
	Total	124	131.12	12.027	1.080	128.98	133.26	97	158
Peningkatan - Kecerdasan Emosi	Eksperimen	61	10.75	5.758	.737	9.28	12.23	-2	26
	Kontrol	63	5.03	4.429	.558	3.92	6.15	-2	12
	Total	124	7.85	5.857	.526	6.81	8.89	-2	26

### Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre Test - Kecerdasan Emosi	.057	1	122	.812
Post Test - Kecerdasan Emosi	.608	1	122	.437
Peningkatan - Kecerdasan Emosi	1.046	1	122	.308

**Descriptive Statistics - Kecerdasan Emosi**

Kelas		Pre Test	Post Test	Peningkatan
Eksperimen	N	61	61	61
	Sum	7529	8185	656
	Mean	123.426	134.180	10.754
	Mean Weight	3.086	3.355	.275
	Std. Deviation	12.177	11.427	5.758
	Variance	148.282	130.584	33.155
	Minimum	99	111	-2
	Maximum	153	158	26
Kontrol	N	63	63	63
	Sum	7757	8074	317
	Mean	123.127	128.159	5.032
	Mean Weight	3.082	3.278	.199
	Std. Deviation	11.241	11.936	4.429
	Variance	126.371	142.458	19.612
	Minimum	89	97	-2
	Maximum	144	153	12

**ANOVA**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pre Test - Kecerdasan Emosi	Between Groups	2.775	1	2.775	.020	.887
	Within Groups	16731.902	122	137.147		
	Total	16734.677	123			
Post Test - Kecerdasan Emosi	Between Groups	1123.756	1	1123.756	8.226	.005
	Within Groups	16667.429	122	136.618		
	Total	17791.185	123			
Peningkatan - Kecerdasan Emosi	Between Groups	1014.841	1	1014.841	38.627	.000
	Within Groups	3205.248	122	26.273		
	Total	4220.089	123			

## Lampiran 9

**FOTO KEGIATAN WAWANCARA DAN PEMBELAJARAN**

Wawancara dengan Waka. Kurikulum



Suasana kegiatan pembelajaran Bahasa Arab



Siswa mendengarkan penjelasan Guru



Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan



Media pembelajaran Bahasa Arab



Guru mengkomunikasikan hasil belajar

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Tutik Husniati

Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 12 Januari 1973

Alamat : Jln. Amarta No. 5 Diro RT 58 Pendowoharjo  
Sewon Bantul

Riwayat Pendidikan :

1. MI Miftahul Huda Trenggalek Tahun 1986
2. MTs Negeri Trenggalek Tahun 1989
3. PGA Negeri Tulung Agung 1992
4. IAI Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 1998

Riwayat Mengajar : Mengajar di MTs Negeri Bantul Kota dari tahun 1999 sampai sekarang



